

PRINSIP PERNIKAHAN DALAM AL-QUR'AN DALAM KARYA SENI

(Analisis Prinsip Pernikahan Dalam Film Belok Kanan Barcelona)

SKRIPSI



Oleh :

**Nur Azizah Fitri Andini
NIM. 301180057**

Pembimbing :

**Asna Istya Marwantika, M.Kom.I
NIP. 1988101520118012001**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Nur Azizah Fitri Andini. 2022. Prinsip Pernikahan Dalam Al-Qur'an Dalam Karya Seni (Analisis Prinsip Pernikahan Dalam Film Belok Kanan Barcelona). Skripsi. Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Asna Istya Marwantika, M.kom.I.

Kata Kunci : Pernikahan, Al-Qur'an, Film

Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan melalui sebuah ikatan pernikahan. Pernikahan merupakan suatu ikatan suci bagi pria dan wanita sebagaimana disyariatkan agama dengan maksud dan tujuan yang luhur. Dalam suatu pernikahan dianggap sah apabila memenuhi syarat-syarat dan rukun pernikahan. Dan salah satu rukun dari pernikahan yaitu calon pengantin laki-laki/perempuan itu beragama Islam. Dalam Film Belok Kanan Barcelona merupakan film yang menceritakan tentang pernikahan yang terhalang oleh kepercayaan agama. Secara garis besar film ini mengenai perjalanan kisah Francis dan Retno yang dipenuhi dengan berbagai rintangan yaitu terhalang kepercayaan agama yang berbeda dengan diakhiri Francis yang mengubah kepercayaannya setelah mempelajari Islam sampai ke Makkah. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk 1) mengetahui prinsip pernikahan dalam al-Qur'an 2) untuk mengetahui prinsip pernikahan yang terdapat dalam film Belok Kanan Barcelona.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan semiotika dimana menggunakan tanda-tanda atau kode yang mempunyai makna tertentu di dalam film tersebut. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan skripsi ini adalah analisis semiotik Charles Sanders Peirce dan tafsir tahlili.

Hasil penelitian skripsi ini adalah 1) Prinsip pernikahan yang terlihat dari tanda: larangan wali wanita mukmin menikahkan (mengawinkan) dengan orang-orang musyrik, larangan orang-orang mukmin menikah dengan wanita musyrikah. 2) Prinsip pernikahan yang terdapat dalam penafsiran pada Q.S al-Baqarah ayat 221 pada kitab-kitab tafsir adalah larangan pernikahan beda agama antara orang mukmin dengan orang musyrik karena faktor pertimbangan kekhawatiran akan membuat runtuhnya bangunan rumah tangga karena perbedaan iman dan kesulitan dalam pembibingan anak.

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah Fitri Andini

NIM : 301180057

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Prinsip Pernikahan Dalam Al-Qur'an Dalam Karya Seni
(Analisis Prinsip Pernikahan Dalam Film Belok Kanan
Barcelona)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 12 Mei 2022

Mengetahui

Ketua Jurusan IAT



Irma Runtianing UH, M.S.I.

NIP.19740217199932001

Menyetujui

Pembimbing

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

NIP.1988101520118012001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Nur Azizah Fitri Andini
NIM : 301180057
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Prinsip Pernikahan Dalam Al-Qur'an Dalam Karya Seni
(Analisis Prinsip Pernikahan Dalam Film Belok Kanan Barcelona)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

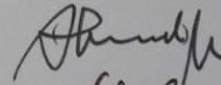
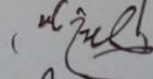
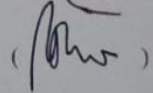
Hari : Rabu
Tanggal : 25-05-2022

Dan telah diterima oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S. Ag) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06-06-2022

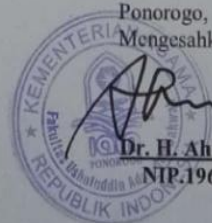
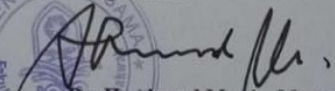
Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
2. Penguji I : Umi Kalsum, M.S.I
3. Penguji II : Asna Istya M, M.Kom.I.


()
()

Ponorogo, 12 Mei 2022

Mengesahkan



Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag.
NIP.19680616199803100

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah Fitri Andini

NIM : 301180057

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

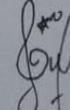
Judul Skripsi/Tesis : PRINSIP PERNIKAHAN DALAM AL-QUR'AN
DALAM KARYA SENI (Analisis Prinsip Pernikahan
Dalam Film Belok Kanan Barcelona)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2022

Penulis



Nur Azizah Fitri Andini
NIM. 301180057

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah Fitri Andini

NIM : 301180057

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Judul Skripsi : Prinsip Pernikahan Dalam Al-Qur'an Dalam Karya Seni
(Analisis Prinsip Pernikahan Dalam Film Belok Kanan
Barcelona)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri, bukan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain plagiasi. Saya akui sebagai hasil tulisan penelitian atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2022

Yang membuat pernyataan


Nur Azizah Fitri Andini
NIM.301180057

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad memiliki banyak sekali fungsi, dan fungsi utamanya adalah sebagai petunjuk bagi seluruh alam. Petunjuk yang dimaksud adalah agama, atau yang biasa juga disebut syariat.¹ Di dalam al-Qur'an berisikan tentang perintah-perintah dan larangan-larangan dari Allah SWT, dimana salah satunya ialah perintah untuk melakukan pernikahan bagi orang dikatakan yang sudah mampu, baik dari segi jasmani dan juga rohaninya. Allah memberikan jalan kepada manusia untuk menjaga kehormatan dan martabat dirinya dengan jalan pernikahan. Pernikahan inilah yang diridhoi Allah dan diabadikan dalam Islam untuk selamanya.

Dalam Islam, pernikahan adalah salah satu perintah kepada orang-orang yang mampu mengerjakannya. Dan juga sunnah Nabi yang bertujuan untuk menjaga nasab dan menjaga manusia dari perilaku yang dilarang secara syara'. Allah menciptakan makhluk berpasang-pasangan dan menjodohkan baik hewan, tumbuhan, maupun manusia dalam kehidupan yang disebut sebagai perkawinan.

Firman Allah SWT:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemah Kemenag 2019

Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah). (Q.S Az-Zariyat/51: 49).

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), 27.

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap makhluk diciptakan oleh Allah dan sesungguhnya Allah juga menciptakan jodohmu dengan berlainan denganmu dari bentuk dan juga tujuannya. Masing-masing dari keduanya merupakan jodoh bagi yang lain.

Pengertian yang disyaratkan dalam perkawinan antara lain adalah untuk menciptakan kehidupan yang bebas dari kekerasan dan membangun pengalaman saling mencintai dan menyayangi antara suami dan pasangan. Perkawinan bukan hanya sekedar ikatan yang menyatukan dua bentuk individu yang istimewa secara fisik, namun juga mencakup segala macam kebutuhan gaya hidup dalam sebuah keluarga yang dibangun bersama. Perkawinan juga memberikan permulaan terhadap hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Hak dan kewajiban sebagai suami, hak dan kewajiban sebagai istri (pasangan yang lebih baik), di samping hak dan kewajiban sebagai orang tua. Sebelum ke tahap pernikahan, seseorang harus terlebih dahulu memutuskan pendamping hidup dengan hati-hati dan dengan pertimbangan dari berbagai aspek.

Di dalam Islam, Dakwah merupakan salah satu cara untuk menyampaikan ajaran Islam, suatu kewajiban bagi kaum muslimin untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Seperti sabda Rasulullah saw, “sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat”. (HR. Tirmidzi). Kaum muslimin hendaklah menyebarkan ajaran agama Islam dengan berbagai macam cara yang baik-baik. Proses *tabligh* dalam keseluruhan sistem dakwah dapat di pandang sebagai ujung tombak karena bukan hanya proses transmisi pesan-pesan agama, melainkan juga upaya untuk memperkenalkan ajaran Islam kepada masyarakat atau khalayak, baik berupa

pengajian majlis taklim, tabligh akbar, rubrik agama di surat kabar atau majalah, siaran keagamaan di radio, televisi, film dan semua semua yang dikenal sebagai media massa.²

Film sebagai bagian media massa yang sifatnya sangat kompleks. Film yang terdiri atas audio dan visual memiliki kemampuan dalam mempengaruhi emosional penonton dari visual gambar yang dihadirkan. Film yang sering diartikan sebagai potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan tentu tidak luput dari sejarah panjang awal munculnya film. Adanya kemunculan film tentu tidak lepas dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan sehingga mampu menghasilkan sebuah pencapaian yang besar dalam bahasa visual dalam seni film. Dengan seni audio visual yang dimiliki oleh film dan kemampuannya dalam menangkap realita sekitar, tentu membuat film menjadi wadah alternatif untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penonton.³

Menonton film merupakan salah satu hobi masyarakat kebanyakan. Salah satunya film bergenre romantis yang paling banyak digemari oleh kalangan anak muda. Film yang bisa memunculkan perasaan bahagia bagi para penontonya. Namun disisi lain film romantis dapat berpengaruh buruk terhadap anak muda seperti adanya tayangan yang vulgar, hubungan sebelum adanya ikatan pernikahan dan lain sebagainya yang dapat mendorong anak muda kepada perilaku yang tidak baik.

² Asna Istya Marwantika, "Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia," *Jurnal al-Adabiya*, 01, (2019), 2.

³ Muhammad Ali Mursid Alfatoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 1.

Begitu banyak film yang sudah diproduksi pada zaman modern ini yang dimana teknologi semakin berkembang dengan pesat. Dengan semakin berkembangnya zaman, banyak film-film di produksi yang mengandung ajaran Islami sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadis. Salah satunya yaitu film yang berjudul Belok Kanan Barcelona yang rilis pada tahun 2018. Film ini sebenarnya diangkat dari novel berjudul "Travelers Tale, Belok Kanan Barcelona!" karya Adhitya Mulya, Ninit Yunita, Alaya Setya dan Iman Hidajat. Disutradai oleh Guntur Soeharjanto, film bergenre komedi romantis yang diperankan oleh Morgan Oey (Francis), Mikha Tambayong (Retno), Deva Mahendra (Ucup), dan Anggika Bolsterli (Farah).

Walaupun film ini bergenre komedi-romantis, tetapi di dalamnya juga terdapat unsur-unsur dakwah tertentu yang mengandung prinsip pernikahan dalam al-Qur'an. Film yang menggambarkan mengenai pernikahan dalam Islam, digambarkan dengan adegan dua orang yang ingin menjalin hubungan tetapi terkendala karena perbedaan agama masing-masing. Dimana disebutkan juga di dalam (Q.S al-Baqarah 2: 221) terkait pernikahan dengan orang musyrik.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۚ وَلَا مَلَائِمَةً مُّؤْمِنَةً خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أَعْجَبَتْكُمْ
 وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَعْجَبَكُمْ ۗ
 أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
 لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemah Kemenag 2019

Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah)

menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran. (Q.S. al-Baqarah 2:221)

Penokohan dalam film Belok Kanan Barcelona mengisahkan tentang Francis, Ucup, Farah, dan Retno yang sudah bersahabat sejak masih duduk di bangku SMA, karena mereka memang hidup di lingkungan yang sama. Hidup bertetangga membuat orang ini menjadi dekat padahal memiliki latar belakang agama, suku hingga budaya berbeda. Kedekatan Francis dan Retno ternyata menumbuhkan percikan cinta yang seharusnya tidak boleh terjadi. Karena Retno berasal dari keluarga dengan latar belakang agama Islam yang kuat. Pasangan yang saling mencintai tapi terganjal karena perbedaan agama yang dianut. Tergambar ketika Retno tetap menolak Francis meski pria ini mau mengubah keyakinannya, karena Retno tidak ingin pria itu mengubah keyakinan hanya karena cinta.

Pernikahan merupakan sunnah Nabi Muhammad SAW. Sunnah dalam pengertian mencontoh tindak laku nabi Muhammad SAW. Perkawinan diisyaratkan supaya manusia mempunyai keturunan dan keluarga yang sah menuju kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, di bawah naungan cinta kasih dan ridha Allah SWT.⁴ Menurut sunnatullah ruh dengan ruh itu berfusi (melebur), dan jiwa dengan jiwa akan serasi dalam perkawinan, sehingga dengan demikian suami istri dapat menikmati keindahan hidup berumah tangga, aman, dan bahagia, rasa cinta yang selalu bersemi, diliputi oleh suasana kebahagiaan, karena penuh pengertian, kerjasama yang mendalam dan saling mempercayai satu dengan lain.⁵

⁴ Wahyu Wibisana, "PERNIKAHAN DALAM ISLAM" 14, no. 2 (2016): 185.

⁵ Mu'ammal Hamidy dan Imron A. Manan, *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni 3* (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, t.t.), 215.

Perkawinan haruslah dalam kondisi seragam, lurus dan mantap. Suatu kehidupan tidak akan tegak tanpa keragaman ini. Dalam hal ini iman kepada Allah adalah penyangga hidup bahagia yang tidak bisa ditukar dengan perasaan-perasaan lainnya. Jika hati sudah kosong dari iman ini, maka hati seorang mukmin tidak akan bisa kontak dengannya serta tidak akan bisa senang dan tenang berdampingan dengannya.⁶

Maka pernikahan harus dilaksanakan sesuai ketentuan syariat Islam, yaitu dengan cara yang sah. Suatu pernikahan dianggap sah apabila memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukun pernikahan. Dalam Film Belok Kanan Barcelona yang bergenre komedi-romantis termasuk ke dalam jenis film yang berisikan ajaran Islami sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah, sehingga perlu diteliti apa saja prinsip pernikahan dalam al-Qur'an yang terdapat dalam film tersebut, makna film, dan pesan-pesan khususnya bagi anak muda. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih dalam dan mengambil judul **“Prinsip Pernikahan Dalam Al-Qur'an Dalam Karya Seni (Analisis Prinsip Pernikahan Dalam Film Belok Kanan Barcelona)”**.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prinsip-prinsip pernikahan dalam al-Qur'an?
2. Apa saja prinsip-prinsip pernikahan yang terdapat dalam Film Belok Kanan Barcelona?

C. Tujuan Penelitian

⁶ Hamidy dan A. Manan, 126.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis prinsip-prinsip pernikahan dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui prinsip-prinsip pernikahan yang terdapat dalam film Belok Kanan Barcelona.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu untuk memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada khalayak tentang prinsip pernikahan dalam al-Qur'an dalam karya seni (analisis prinsip pernikahan dalam film Belok Kanan Barcelona).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang prinsip pernikahan dalam al-Qur'an dalam karya seni (analisis prinsip pernikahan dalam film Belok Kanan Barcelona) dan kepada masyarakat khususnya anak muda, bahwasannya keimanan berasal dari hati bukan datang dari keterpaksaan. Dan sebuah keimanan tidak bisa ditukarkan dengan sebuah cinta.

E. Telaah Pustaka

Diantara telaah yang telah dilakukan terhadap berbagai karya-karya yang sudah ada yang dimana dianggap relevan terhadap penelitian ini. Dan diantara karya-karya yang disebutkan disini ialah:

Pertama, jurnal dari Galang Prastowo dan Ikha Adhi Wijaya, Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul “**Representing Others Carl Thompson Dalam Novel Travelers Tale: Belok Kanan Barcelona**”. Jurnal tersebut ditulis dengan pendekatan Carl Thomson dalam sebuah novel berjudul *Traveller’s Tale : Belok Kanan Barcelona*. Penulis novel menggambarkan budaya barat dan timur sebagai karya tulis perjalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menilai budaya barat daripada budaya timur cenderung meremehkan budaya timur. Pengungkapan dua ciri budaya yang berbeda direpresentasikan dalam bentuk ideologi dalam tulisan perjalanan. Dapat disimpulkan bahwa tulisan novel tersebut cenderung mengagungkan budaya barat dan sebaliknya meremehkan budaya timur.⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu menggunakan penelitian dari karya yang sama yaitu milik Andhitya Mulya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu menggunakan karya jenis novelnya yaitu *Travelers Tale: Belok Kanan Barcelona* dengan pendekatan Carl Thomson sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan karya film *Belok Kanan Barcelona* yang merupakan adaptasi dari novel tersebut dengan pendekatan Semiotika Pierce.

Kedua, jurnal dari Ahmad Rajafi, STAIN Manado Sulawesi Utara, yang berjudul “**Larangan Muslimah Menikah Dengan Ghair Al-Muslim (Suatu Kajian Interdisipliner)**”. Jurnal tersebut ditulis dengan pendekatan kajian interdisipliner tentang hakikat dalam memahami larangan pernikahan beda agama antara muslimah dengan ghair al-muslim. Hasil analisis menunjukkan bahwa

⁷ Galang Prastowo dan Ikha Adhi Wijaya, “REPRESENTING OTHERS CARL THOMPSON DALAM NOVEL TRAVELER’S TALE: BELOK KANAN BARCELONA,” *Diksi* 28, no. 1 (3 Mei 2020): 33–42, <https://doi.org/10.21831/diksi.v28i1.30040>.

secara filosofis-normatif-yuridis, haramnya pernikahan seorang muslimah dengan pria non-muslim lebih banyak karena didasarkan pada perintah Allah yang terangkai dalam al-Qur'an dan sunnah, serta lahirnya UU no. 1 th. 1974 tentang perkawinan dan kompilasi hukum Islam (KHI) sebagai derivasi perintah Tuhan yang bersifat *taqwin*. Keharaman pernikahan seperti ini juga jika ditinjau dari segi psikologis maka fokus kajiannya lebih banyak pada kekhawatiran yang besar jika terjadi penyelewengan aqidah dan ketidakstabilan atau ketakutan anak untuk memilih salah satu dari agama orang tuanya, dan biasanya ketegasan dan sifat keras ayah lebih banyak menekan psikologis anak. Kemudian secara sosiologis agama, tiap-tiap agama telah memiliki ketentuan tersendiri yang melarang perkawinan antar agama, sehingga jika seseorang umat melanggar aturan agama, maka sesungguhnya ia telah melecehkan agamanya tersebut.⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai pernikahan berbeda agama dalam Islam. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kajian interdisipliner dan terfokus pembahasannya pada larangan muslimah menikah dengan selain muslim, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode tafsir tahlili untuk membahas pernikahan beda agama dalam Islam.

Ketiga, skripsi dari Dede Rihana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul **“Pernikahan Beda Agama Perspektif Al-Qur'an (Kajian Sosio Historis Terhadap Q.S Al-Mumtahanah/60: 10)”**. Skripsi tersebut meneliti

⁸ Ahmad Rajafi, “Larangan Muslimah Menikah Dengan Ghair Al-Muslim (Suatu Kajian Interdisipliner),” *Al-Adalah* 10, no. 4 (2012): 12.

tafsir al-Qur'an dengan pendekatan sosio historis mengenai pernikahan beda agama yang terdapat dalam Q.S Al-Mumtahanah/60: 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya terjadinya pernikahan beda agama yang dilakukan pada masa nabi saw, memiliki orientasi sebagai jalan dakwah serta mengandung aspek sosial, dimana sebab pernikahan beda agama merupakan salah satu bentuk dalam melindungi kaum lemah, yaitu para wanita yang tertindas.⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai pernikahan berbeda agama dalam Islam. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu metode yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan metode kajian sosio-historis dan terfokus pembahasannya pada Q.S Al-Mumtahanah/60: 10, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode tafsir tahlili untuk membahas prinsip pernikahan pada Q.S Al-Baqarah/2: 221.

Ketiga, skripsi dari Marziatun Nisa, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “**Nilai-Nilai Al-Qur’an dalam Film Animasi Nussa dan Rara**”. Skripsi tersebut meneliti tentang nilai-nilai al-Qur’an yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara. Dengan menggunakan metode penelitian studi dokumentasi dan pustaka. Dan hasil penelitian terdapat nilai-nilai al-Qur’an yaitu Allah Maha Pencipta, hujan sebagai rahmat, memberi panggilan yang baik, sabar dan memaafkan, larangan berlebihan dalam menampakkan kecantikan dan mengagumi kebesaran Allah, kemudian Nussa dan Rara banyak memunculkan karakter baik dibandingkan karakter buruk, terdapat kesesuaian antara isi ayat

⁹ Dede Rihana, “Pernikahan Beda Agama Perspektif Al-Quran (Kajian Sosio-Historis terhadap QS. al-Mumtahanah/60: 10)” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

yang diangkat dengan pesan film yang ditayangkan berdasarkan kitab-kitab tafsir, hanya saja dalam film tersebut tidak secara mendetail membahas isi ayat al-Qur'an melainkan hanya secara umum saja.¹⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu pada pembahasannya mengenai penelitian sebuah film dan pendekatan yang menggunakan analisis isi dan kajian metode tafsir tahlili. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu film yang digunakan penelitian terdahulu yaitu film animasi Nussa dan Rara, sedangkan penelitian sekarang menggunakan film Belok Kanan Barcelona sebagai bahan penelitian.

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa ada yang mengkaji mengenai persoalan dalam film dan tentang pernikahan. Namun disini penulis akan mengkaji masalah tersebut dengan perspektif dan tema yang berbeda yaitu **“Prinsip Pernikahan Dalam Al-Qur'an Dalam Karya Seni (Analisis Prinsip Dalam Film Belok Kanan Barcelona)”**.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Tipe Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas serta dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta.¹¹ Dengan begitu penelitian ini akan menuturkan, menganalisis dan

¹⁰ Marziatun Nisa, “NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA” (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2020).

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 9–10.

mengklarifikasi prinsip pernikahan dalam al-Qur'an dalam karya seni (analisis prinsip pernikahan dalam Film Belok Kanan Barcelona) yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini terutama dilakukan melalui kitab tafsir dan media audio visual.

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) artinya dengan jalan membaca, menelaah, memahami dan menganalisis buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian dan objek film Belok Kanan Barcelona, tanpa melakukan riset lapangan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data-data tersebut diperoleh. Dalam hal ini penulis memetakan sumber data menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber Primer, yang dijadikan sumber primer dalam penulisan ini adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu di peroleh dari kitab tafsir dan video film Belok Kanan Barcelona yang berdurasi selama 1 jam 47 menit pada link berikut ini.
(<https://wetv.vip/play/qkzcf3lo338hc4o-Belok-Kanan-Barcelona/n0034dm6xiy-Belok-Kanan-Barcelona>)
- b. Sumber Sekunder, sumber sekunder adalah yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian tetapi memiliki relevansinya yaitu penulis menggunakan beberapa literatur lain untuk memverifikasi prinsip pernikahan dalam al-Qur'an dalam karya seni (analisis prinsip

pernikahan dalam film Belok Kanan Barcelona) bersumber dari buku-buku, kitab-kitab tafsir, jurnal dan literatur-literatur lainnya.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.¹² Metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi, yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Penelitian dari materi audio dan visual, yaitu data-data berupa film, foto, objek-objek seni, atau segala jenis suara atau bunyi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian melalui potongan *scene-scene* dan juga *sequence* yang terdapat pada film Belok Kanan Barcelona, yang didukung dengan video-video terkait seperti video dibalik layar film Belok Kanan Barcelona pada link dibawah ini.
<https://www.youtube.com/watch?v=Op2HFOyh4jk>.
- b. Dokumentasi, ialah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan lain sebagainya.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang membahas mengenai prinsip pernikahan dalam al-Qur'an dan isi film Belok Kanan Barcelona dari printscreen maupun transkrip dari setiap *scene* yang mengandung prinsip pernikahan dan kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Dari

¹² Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (30 Juni 2018): 17, <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.

¹³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 216–217.

tulisan berupa percakapan/dialog yang mengandung prinsip pernikahan, kemudian penulis mendeskripsikan dan mengategorikan sesuai dengan prinsip pernikahan dalam al-Qur'an.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan menggunakan metode tafsir dilihat dari metode penelitian dan penulisannya yang digunakan oleh para ulama tafsir dikategorikan menjadi empat macam, yaitu tafsir *ijmali*, tafsir *tahlili*, tafsir *maudhu'i*, dan tafsir *muqaran*.¹⁴ Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode *tahlili* yaitu metode yang digunakan seorang mufassir dalam menyingkap ayat sampai pada kata-katanya, dan mufassir melihat petunjuk ayat dari berbagai segi serta menjelaskan keterkaitan kata dengan kata yang lainnya dalam satu ayat atau beberapa ayat.¹⁵

Dengan langkah- langkah penafsiran sebagai berikut¹⁶:

- a. Menjelaskan makna kata dalam al-Qur'an.
- b. Menjelaskan asbabun nuzul ayat.
- c. Menjelaskan munasabah antar ayat dan surat sebelumnya.
- d. Menjelaskan I'rab ayat dan macam-macam qiraat ayat.
- e. Menjelaskan kandungan balaghahnya dan keindahan susunan kalimatnya.
- f. Penjelasan hukum fiqih yang diambil dari ayat.

¹⁴ Syaeful Rokim, "MENGENAL METODE TAFSIR TAHLILI," *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 03 (28 Desember 2017): 44, <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>.

¹⁵ Rokim, 43.

¹⁶ Rokim, 51.

- g. Penjelasan makna umum dari ayat dan petunjuk-petunjuknya.

Data yang diperoleh juga di analisis menggunakan analisis semiotika pendekatan Charles Sanders Peirce yang mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu tanda, objek dan interpretan. Dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan metode analisis semiotika Peirce terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film Belok Kanan Barcelona.

Charles Sanders Peirce dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- a. Sign (*Representamen*) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.
 - 1) *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahay, atau larangan.
 - 2) *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign* suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
 - 3) *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap

¹⁷ Nur Hikma Usman, "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film 'Aisyah Biarkan Kami Bersaudara' (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)" (Skripsi, Makassar, UIN Alaudin, 2017), 25–27.

legisign mengandung di dalamnya suatu *sisign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

b. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, indeks dan simbol.

- 1) Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
- 2) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Pierce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
- 3) Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.

c. Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.

- 1) *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretannya adalah sebuah firid dan makan tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
- 2) *Dicisign* (*dicentsig*), bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.

- 3) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).

Dalam penelitian prinsip pernikahan dalam al-Qur'an dalam karya seni (analisis prinsip pernikahan dalam film Belok Kanan Barcelona), subjek penelitiannya adalah teks dan makna dari film Belok Kanan Barcelona. Sedangkan objek penelitiannya adalah prinsip pernikahan dalam film Belok Kanan Barcelona. Penelitian ini berfokus pada audio, visual, dialog, background dan latar¹⁸ dalam film Belok Kanan Barcelona serta hasil analisis merupakan prinsip pernikahan dalam film tersebut. Kemudian penulis juga menganalisis data nilai-nilai al-Qur'an berupa ayat-ayat al-Qur'an yang tergambar dalam film Belok Kanan Barcelona berupa metode tafsir.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknik mencapai keabsahan data, yaitu *kredibilitas*, *transferabilitas*, *auditabilitas* (*dipendabilitas*), *konfirmasiabilitas* dan *triangulasi*. Berbagai teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data.¹⁹

- a. Kredibilitas, meliputi aneka kegiatan yaitu: 1. memperpanjang cara observasi, agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi. Hal ini juga sekaligus untuk mengecek informasi, agar dapat diterima sebagai orang dalam. Kalau peneliti telah diterima oleh keluarga

¹⁸ Nurma Yuwita, "Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)," *Jurnal Heritage* 6, no. 1 (1 September 2018): 45.

¹⁹ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widayatama, 2006), 111–12.

responden, kewajaran data akan terjaga. 2. Pengamatan terus menerus, agar penelitian dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan tidak. 3. *Triangulasi* berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama. 4. *Peer debriefing* dengan cara membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, tanya jawab pada teman sejawat, tentunya harus dicari orang-orang yang respek. 5. *Member-check* artinya mengulangi setiap akhir wawancara, agar diperiksa subjek.

- b. *Transferabilitas*, yaitu merupakan baliditas eksternal berupa keteralihan. Yakni, sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dan disejajarkan pada kasus daerah lain. Kemiripan antar subjek dan data penelitian merupakan indikator adanya kemungkinan transferabilitas. Berarti di antara dua budaya atau lebih memiliki kesamaan tertentu.
- c. *Auditabilitas* dan *Dependabilitas* (reliabikitas) merupakan konsistensi, atau sekurang-kurangnya ada kesamaan hasil bila diulang oleh peneliti lain. Untuk menguji hal ini, dilakukan langkah-langkah: 1. Pengamatan oleh dua orang atau lebih terhadap fenomena budaya. 2. *Checking* data dilakukan dengan mencari data dari orang lain. 3. Audit trail, dilakukan oleh pembimbing atau konsultan.
- d. *Confirmability*, dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas lebih diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan

kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assesment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah penelitian diperlukan sistematika penulisan yang dimaksudkan agar permasalahan yang dibahas tersusun secara sistematis dan tidak keluar dari jalur pembahasan. Penulis menjabarkan sistematika penelitiannya sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Di dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah mengangkat tema yang telah dipilih dalam penelitian, agar penelitian lebih terarah penulis menjabarkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Kemudian mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian. Selain itu penulis mencantumkan tinjauan pustaka yang penulis telah kaji dari berbagai referensi yaitu berupa buku-buku, skripsi-skripsi dan jurnal-jurnal. Dalam bab ini juga menjabarkan kerangka berpikir yang memuat gambaran teori tentang pernikahan. Mengemukakan metode penelitian yang menjelaskan langkah-langkah dalam penelitian ini. Dan menjabarkan sistematika penulisan yaitu mengemukakan pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II : Merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, kemudian di dijelaskan secara rinci, meliputi beberapa sub pokok

pembahasan, yaitu: a. Tinjauan Umum Seputar Pernikahan yang berisi tentang pengertian pernikahan, rukun dan syarat sah pernikahan, pernikahan beda agama. b. Film sebagai media penyampaian pesan yang berisi tentang Pengertian Film, Jenis-jenis Film, Film Islami, Pengaruh Film. c. Semiotika Secara Umum yang berisi tentang pengertian semiotika, dan semiotika Charles Sanders Peirce.

BAB III : Penulis memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil pencarian berbagai jenis referensi, dalam hal ini adalah berisi tentang ayat-ayat al-Qur'an dan penafsiran tentang prinsip pernikahan, Film Belok Kanan Barcelona yang terdiri dari gambaran umum Film Belok Kanan Barcelona, produksi Film Belok Kanan Barcelona, sinopsis Film Belok Kanan Barcelona, tokoh dan karakter pemain Film Belok Kanan Barcelona.

BAB IV : Berisi tentang penyajian dan analisis data: a. analisis semiotik dalam Film Belok Kanan Barcelona dan Analisis data tentang prinsip pernikahan yang terkandung dalam Film Belok Kanan Barcelona berdasarkan tafsir mufassir.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan yang berfungsi menjawab permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

PERNIKAHAN, FILM DAN SEMIOTIK

A. Tinjauan Umum Seputar Pernikahan

1. Pengertian Pernikahan

Islam merupakan ajaran Allah SWT yang diturunkan untuk *manage* atau mengatur tata pola kehidupan manusia melalui para rasul, dari nabi Adam AS sampai kepada Nabi Muhammad SAW.²⁰ Allah SWT menciptakan makhluknya berpasang-pasangan, serta menjadikan makhluknya yang paling sempurna, yakni manusia laki-laki dan perempuan, menciptakan hewan jantan dan betina, begitu pula dengan tumbuh-tumbuhan. Hal ini dimaksudkan agar semua makhluk hidup berpasang-pasangan, rukun dan damai. Sehingga akan terciptakan kehidupan yang tenteram, tertatur dan sejahtera. Agar makhluk hidup dan kehidupan di dunia ini tetap lestari, maka harus ada keturunan yang akan melangsungkan dan melanjutkan jalannya roda kehidupan di bumi ini, untuk itu harus ada pengembangbiakan. Jalinan hubungan manusia dipersatukan oleh suatu akad yang dikenal dengan mengawinkan pasangan dari makhluk yang berlainan ini laki-laki dan perempuan. Pernikahan merupakan sunnatullah yang umum dan berlaku kepada seluruh makhluknya.²¹

Pernikahan adalah sebuah anjuran dari beberapa anjuran yang telah dibawa oleh para nabi, dan merupakan salah satu tanda dari orang-orang yang bertaqwa. Dari pernikahan itu, Allah menjadikan yang jauh menjadi dekat, yang

²⁰ Elihami, *Keislaman* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

²¹ Nurhadi dan Muammar Gadapi, *HUKUM PERNIKAHAN ISLAM (Kajian Fiqih)* (Bogor: Guepedia, 2020), 7.

dekat menjadi kasih sayang, orang lain menjadi nasab. Oleh karena itu, Allah sangat menganjurkannya. Di samping itu pernikahan adalah suatu hal yang sangat sakral, yang perlu dilestarikan keberadaan ikatan sebuah perkawinan tersebut demi tercapai segala apa yang dimaksudkan dalam sebuah pernikahan itu sendiri. Pernikahan juga merupakan sebuah jalan untuk meregenerasi keturunan yang kita miliki, dan hal itu baru dianggap sah menurut agama bahkan menurut undang-undang setiap negara apabila tercipta dari sebuah pernikahan yang dianggap sah.²²

Secara bahasa, kata *an-nikah* (النكاح) cukup unik, karena punya dua makna sekaligus: **Jimak:** yaitu hubungan seksual atau hubungan badan dan disebut juga dengan *al-wath'u* (الوطء). **Akad:** atau *al-'aqdu* (العقد), maksudnya sebuah akad atau bisa juga bermakna ikatan atau kesepakatan. Dalam hal ini ulama terpecah menjadi tiga pendapat: **pendapat pertama:** mazhab Al-Hanafiyah mengatakan bahwa makna asli dari nikah itu adalah hubungan seksual (الوطء), sedangkan akad adalah makna kiasan. **Pendapat kedua:** mazhab Al-Malikiyah dan Asy-Syafi'iyah berpendapat sebaliknya, makna asli nikah itu adalah akad (العقد), sedangkan kalau dimaknai sebagai hubungan seksual itu merupakan makna kiasan saja. **Pendapat ketiga:** ada juga sebagian ulama yang mengatakan bahwa nikah itu memang punya asli makna kedua-duanya, hubungan seksual dan akad itu sendiri.²³

Sedangkan secara istilah fikih, para ulama dari masing-masing mazhab empat yang muktamad memberikan definisi yang berbeda di antara mereka.²⁴

²² M. Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Keluarga Sakinah* (Surabaya: Al-Miftah, 2009), 5.

²³ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedi Fikih Indonesia: Pernikahan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 4.

²⁴ Sarwat, 5.

Ulama Madzhab Syafi’I mendefinisikannya dengan “akad yang mengandung kebolehan melakukan hubungan suami istri dengan lafal nikah/kawin atau yang semakna dengan itu”. Sedangkan ulama Mazhab Hanafi mendefinisikannya dengan “akad yang memfaedahkan halalnya melakukan hubungan suami istri antara seorang lelaki dan seorang wanita selama tidak ada halangan syara’.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata nikah sebagai, perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi, perkawinan.²⁵ Al-Qur’an menggunakan kata ini untuk makna tersebut, disamping secara majazi diartikannya dengan “hubungan seks”. Kata ini dalam berbagai bentuknya ditemukan sebanyak 23 kali. Secara bahasa pada mulanya kata nikah digunakan dalam arti “berhimpun”. Al-Qur’an juga menggunakan kata *zawwaja* dari kata *zauwj* yang berarti “pasangan” untuk makna di atas. Ini karena pernikahan menjadikan seseorang memiliki pasangan. Kata tersebut dalam berbagai bentuk dan maknanya terulang tidak kurang dari 80 kali.²⁶

Secara umum al-Qur’an hanya menggunakan dua kata ini untuk menggambarkan terjalinnya hubungan suami istri secara sah. Memang ada juga kata *wahabat* (yang berarti “memberi”) digunakan oleh al-Qur’an untuk melukiskan kedatangan seorang wanita kepada Nabi SAW., dan menyerahkan dirinya untuk dijadikan istri. Tetapi agaknya kata ini hanya berlaku bagi Nabi SAW. (Q.S Al-Ahzab.33:50). Kata-kata ini mempunyai implikasi hukum dalam kaitannya dengan ijab kabul (serah terima) pernikahan. Pernikahan atau tepatnya

²⁵ Kamur Besar Bahasa Indonesia

²⁶ M. Quraish M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur’an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1998), 191.

“keberpasangan” merupakan ketetapan ilahi atas segala makhluk.²⁷ Berulang-ulang hakikat ini ditegaskan al-Qur’an antara lain dalam firman-Nya:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).(Q.S Az-Zariyat/51:49)

سُبْحٰنَ الَّذِيْ خَلَقَ الْاَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْاَرْضُ وَمِنْ اَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُوْنَ

Mahasuci (Allah) yang telah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.(Q.S Yasin.36: 36)

Pengertian nikah dalam Islam adalah sebuah akad yang dapat meghalalkan hubungan, membatasi hak dan kewajiban serta menumbuhkan kerjasama yang harmonis antara seorang pria dengan seorang wanita yang bukan muhrimnya, dan akad itu dilakukan dengan memenuhi syarat dan rukun yang telah digariskan.²⁸

2. Rukun Dan Syarat Sah Pernikahan

Rukun yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), dan sesuatu itu termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti membasuh muka untuk wudhu dan takbiratul ihram untuk shalat. Atau adanya calon pengantin laki-laki/perempuan dalam perkawinan. Syarat yaitu sesuatu yang mesti ada yang menentukan sah dan tidaknya suatu pekerjaan (ibadah), tetapi sesuatu itu tidak termasuk dalam rangkaian pekerjaan itu, seperti

²⁷ Shihab, 192.

²⁸ M. Niphan Abdul Halim, *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), 66.

menutup aurat untuk shalat. Atau menurut Islam, calon pengantin laki-laki/perempuan itu harus beragama Islam. Sah yaitu sesuatu pekerjaan (ibadah) yang memenuhi rukun dan syarat.²⁹

Rukun dimaksud meliputi 5 hal sebagai berikut: mempelai putra, mempelai putri, wali nikah, dua orang saksi, dan ijab dan qabul. Kelima rukun ini tidak boleh tidak harus terpenuhi semuanya. Jika salah satunya tidak terpenuhi, maka tidak sah akad nikahnya. Sedangkan persyaratan yang harus dipenuhi meliputi:³⁰

a. Mempelai putra disyaratkan harus:

- 1) Bukan muhrim dari mempelai putri.
- 2) Menikah atas kemauannya sendiri.
- 3) Jelas orangnya.
- 4) Tidak sedang menunaikan ihram haji.

b. Mempelai putri disyaratkan harus:

- 1) Tidak berhalangan syar'i (bukan mahram dari mempelai pria, tidak bersuami dan tidak sedang menjalani masa 'iddah).
- 2) Menikah atas kemauannya sendiri.
- 3) Jelas orangnya.
- 4) Tidak sedang menunaikan ihram haji.
- 5) Selain itu, mempelai putra dan putri disyaratkan pula harus jelas jenis kelaminnya, beragama Islam dan mampu melakukan tindakan hukum berkeluarga (baligh dan berakal sehat).

²⁹ Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh munakahat* (Jakarta: Kencana, 2003), 33.

³⁰ Halim, *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama*, 66–68.

c. Wali nikah disyaratkan harus:

- 1) Laki-laki.
- 2) Baligh (dewasa).
- 3) Berakal sehat.
- 4) Adil.
- 5) Tidak terpaksa.
- 6) Tidak sedang menunaikan ihram haji.

d. Dua orang saksi disyaratkan harus:

- 1) Laki-laki.
- 2) Baligh.
- 3) Berakal sehat.
- 4) Adil.
- 5) Tidak terpaksa.
- 6) Dapat mendengar dan melihat.
- 7) Memahami bahasa yang digunakan dalam Ijab/Qabul.
- 8) Tidak sedang menunaikan ihram haji.

e. Ijab (ungkapan penyerahan nikah dari pihak mempelai putri) da Qabul

(ungkapan penerimaan dari pihak mempelai putra) disyaratkan harus:

- 1) Ada ungkapan penyerahan nikah dari wali nikah.
- 2) Ada ungkapan penerimaan dari mempelai putra.
- 3) Menggunakan kata-kata “nikah” atau kata yang searti dengan nikah.
- 4) Jelas pengungkapannya dan saling berkaitan.
- 5) Diungkapkan dalam satu majelis (tidak berselang waktu).

6) Pelaku ijab/qabul tidak sedang menunaikan ihram haji.

Selain rukun dan syarat nikah ada sebuah kewajiban berupa “mahar” atau “maskawin”. Yakni pemberian sejumlah uang atau barang yang wajib diberikan oleh mempelai putra kepada mempelai putri. Ia tidak menentukan sahnya tidaknya nikah, karena ia bukan rukun nikah. Tetapi wajib dibayarkan, hanya saja tidak ditentukan jumlah dan waktu pembayarannya.³¹

Telah ditetapkan bahwa rukun pernikahan ada 5, yaitu dua orang yang melakukan akad, yakni calon suami dan akad, dua perkara yang diadakan yaitu calon istri dan maskawin (mahar), baik secara jelas (tampak), seperti dalam pernikahan yang menyebutkan maskawin, atau secara *chukmi* (tidak tampak), seperti dalam pernikahan *tafwidl* (langsung penyerahan maskawin), dan yang kelima adalah *sighat* (uangkapan yang digunakan dalam akad. Tetapi Imam Khatab rahimahullah mengatakan, “Yang jelas adalah bahwa sesungguhnya calon suami dan istri adalah dua rukun pernikahan, karena hakikat sebuah pernikahan hanya dapat terwujud sebab keduanya. Sedangkan wali dan *sighat* adalah dua syarat pernikahan, karena keduanya berada di luar hakikat pernikahan. Adapun maskawin dan saksi, keduanya tidak dapat digolongkan dalam rukun pernikahan dan bukan pula syarat pernikahan, karena pernikahan dapat terwujud meskipun dengan tanpa keduanya. Hanya saja peniadaan maskawin dan memasuki (melakukan) pernikahan dengan tanpa saksi dapat berdampak negatif (batalnya sebuah pernikahan).³²

³¹ Halim, 69.

³² Iskandar, *Keluarga Sakinah*, 37.

Untuk sahnya pernikahan, para ulama telah merumuskan sekian banyak rukun dan atau syarat, yang mereka pahami dari ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis-hadis Nabi SAW. Adanya calon suami dan istri, wali, dua orang saksi, mahar serta terlaksananya ijab dan kabul merupakan rukun atau syarat yang rinciannya dapat berbeda antara seorang ulama/mazhab lain. Calon istri haruslah seorang yang tidak sedang terikat pernikahan dengan pria lain atau tidak dalam masa iddah (masa menunggu) baik karena wafat suaminya atau dicerai, hamil dan tentunya tidak pula termasuk mereka yang terlarang dinikahi. Wali dari pihak calon suami tidak diperlukan, tetapi wali dari pihak calon istri dinilai mutlak keberadaan dan izinnya oleh banyak ulama,³³ berdasarkan sabda Nabi SAW.

لا نكاح الابولى (رواه احمد)

Tidak sah nikah kecuali dengan (izin) wali. (HR. Ahmad)

3. Pernikahan Beda Agama

Perkawinan merupakan bagian dari dimensi kehidupan yang bernilai ibadah sehingga menjadi sangat penting. Manusia yang telah dewasa, dan sehat jasmani serta rohaninya pasti membutuhkan teman hidup untuk mewujudkan ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan dalam hidup berumah tangga. Dengan perkawinan itu pula manusia dapat membentuk keluarga masyarakat dan bahkan bangsa. Karena begitu pentingnya institusi perkawinan tersebut sehingga agama-agama yang ada di dunia ini ikut mengatur masalah perkawinan itu, bahkan adat

³³ Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Imat*, 201–202.

masyarakat serta institusi negara pun turut mengambil bagian dalam pengaturan masalah perkawinan.³⁴

Sejarah mencatat bahwa, lahirnya Islam di Jazirah Arabia melalui perjuangan panjang dan proses yang berkesinambungan. Setidaknya, Rasulullah SAW membutuhkan waktu dua puluh tiga tahun untuk meletakkan dasar-dasar agama Islam sampai pada masa kesempurnaannya. Pada kondisi-kondisi tertentu, adakalanya agama antar suami istri berbeda.³⁵ Dalam perspektif sejarah, hampir disetiap agama ada dalam sejarah yang mempraktikkan pernikahan beda agama. Dalam Islam misalnya Nabi Muhammad pun pernah menikah dengan perempuan Yahudi bernama Shophia dan Maria Qibtiyah yang Kristen. Bahkan kalangan sahabat dan tabi'in juga melakukannya. Misalnya, Usman bin Affan kawin dengan Nailah binti Quraqashah al Kabiyah beragama Kristen, Thalhah bin Ubaidillah dengan perempuan Yahudi di damaskus, Huzaifah kawin dengan perempuan Yahudi di Masina. Begitupun Ka'ab bin Malik, al-Mughirah bin Syu'bah menikah dengan perempuan-perempuan Ahl-Kitab. Dari para tabi'in yang membolehkan kawin seperti Said bin al-Musayyib, Said bin Jabir, al-Hasan, Mujahid, Ikrimah al-Sya'bi al-Dhahak, Thawus, dan para ahli hukum kontemporer.³⁶

Dalam literatur klasik tidak dikenal kata perkawinan beda agama secara literal dan tidak ditemukan pembatasan pengertian secara jelas, namun

³⁴ Aulil Amri, "Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam," *Media Syari'ah* 22, no. 1 (6 Mei 2020): 49, <https://doi.org/10.22373/jms.v22i1.6719>.

³⁵ Rihana, "Pernikahan Beda Agama Perspektif Al-Quran (Kajian Sosio-Historis terhadap QS. al-Mumtahanah/60: 10)," 35.

³⁶ Ahmad Nurcholish, *Memoar cintaku: pengalaman empiris pernikahan beda agama*, Cet. 1 (Yogyakarta: LKiS : Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2004), 2.

pembahasan yang terkait dengan masalah tersebut dimasukkan pada bagian pembahasan mengenai wanita yang haram dinikahi atau pernikahan yang diharamkan, yang antara lain disebut sebagai *az-zawaj bi al-kitabiyat*, *az-zawaj bi al-musyrikat* atau *az-zawaj bi ghair al-muslimah* (perkawinan dengan wanita-wanita ahl Kitab yaitu perkawinan dengan wanita-wanita Yahudi dan perkawinan dengan non muslim. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah 2: 221

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ تُؤْمِنَ ۗ وَلَا مَآءَةً مُّؤْمِنَةً حَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أَعْجَبَتْكُمْ ۗ
وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَعْجَبَكُمْ ۗ
أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran. (Q.S. al-Baqarah 2:221)

Di Indonesia perkawinan diatur sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (selanjutnya disingkat dengan Undang-Undang Perkawinan), adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa ikatan lahir batin merupakan hal penting dari suatu perkawinan. Selanjutnya, perkawinan juga dipandang sebagai suatu usaha untuk mewujudkan kehidupan yang berbahagia

dengan landasan kepada Tuhan Yang maha Esa.³⁷ Kemudian dalam pasal kedua disebutkan bahwa Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaannya itu.³⁸

B. Film Sebagai Media Penyampaian Pesan

1. Pengertian Film

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, film adalah selaput tipis yang dibuat dari *seluloid* untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dinamakan bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama kita membayangkan film sebagai sebuah benda yang rapuh, ringkih, hanya sekeping *Compact Disc* (CD). Sedangkan film diartikan sebagai lakon yang artinya adalah film tersebut mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan terstruktur.³⁹

Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang memiliki arti (cahaya). Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Selanjutnya, film juga memiliki arti sebagai dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia tak pernah dimaksudkan untuk itu. Javadalasta juga menyatakan bahwa film merupakan rangkaian dari gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan sebutan *movie* atau video. Film

³⁷ Sri Wahyuni, *Nikah beda agama kenapa ke luar negeri?*, Cetakan 1 (Ciputat, Tangerang Selatan, Indonesia: Alvabet, 2016), 1.

³⁸ Rihana, “Pernikahan Beda Agama Perspektif Al-Quran (Kajian Sosio-Historis terhadap QS. al-Mumtahanah/60: 10),” 38.

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

sebagai media *audio visual* yang terdiri dari potongan gambar yang disatukan menjadi kesatuan utuh, dan memiliki kemampuan dalam menangkap realita sosial budaya, tentu membuat film mampu menyampaikan pesan yang terkandung di dalamnya dalam bentuk media *visual*.⁴⁰

Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi dapat pula dikategorikan sebagai film. Gamble berpendapat bahwa film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang dipresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. Sementara Jean Luc Godard, sineas *new wave* asal Perancis, mengilustrasikan film sebagai “papan tulis”. Menurutnya, sebuah film yang revolusioner dapat menunjukkan bagaimana perjuangan senjata dapat dilakukan.⁴¹

Film menjadi sumber hiburan yang paling umum dan paling dikenal luas. Tetapi film lebih dari sebuah hiburan. Sekali lagi film adalah “teks” dengan makna terkodekan yang dapat dibaca. Mereka menggunakan perangkat indeksikal, ikonik dan simbolik, yang dengan mudah dapat diidentifikasi oleh audients.⁴² Film mengkombinasikan media Audiovisual dan media Audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih

⁴⁰ Alfatoni dan Manesah, *Pengantar Teori Film*, 2.

⁴¹ Sri Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 2.

⁴² Siska Dini Lestari, “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto” (Skripsi, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2021), 35.

menarik dengan nada dan gaya serta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.⁴³

Keuntungan dari penggunaan film sebagai media pembelajaran, antara lain:⁴⁴

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses.
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c. Penggambarannya bersifat tiga dimensional.
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e. Dapat menampilkan suara seseorang ahli sekaligus penampilannya.
- f. Kalau film tersebut berwarna akan menambah realita objek yang diperagakan.
- g. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

2. Jenis-jenis Film

Wayan Widharma membagi jenis film menjadi 3, yakni: film dokumenter, film fiksi, dan film non dokumenter. Pembagian tersebut berdasarkan karakteristik yang khas dari sebuah film. Film dokumenter cenderung menyajikan sebuah fakta, tidak menciptakan cerita sendiri, tokoh, atau kejadian, melainkan hanya merekam peristiwa yang faktual (benar-benar terjadi).⁴⁵ sedangkan karakter film cerita fiksi adalah umumnya dibuat berdasarkan ide imajinasi belaka. Namun

⁴³ Lestari, 36.

⁴⁴ Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (1 Januari 1970): 176, <https://doi.org/10.24090/insania.v11i2.166>.

⁴⁵ Redi Panuju, *Film sebagai Proses Kreatif* (Malang: Intelegensia Media, 2019), 20.

demikian ada juga film fiksi yang diilhami peristiwa factual (*true story*) atau kisah nyata. Namun, tetap tidak dapat menghilangkan aspek karangan.⁴⁶

Marcel Danesi membagi film ke dalam tiga kategori utama, yakni: film fitur, dokumenter, dan animasi. Film fitur merupakan karya fiksi, yang spektrumnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap. Film dokumenter merupakan film non fiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera atau pewawancara. Film dokumenter kerap kali diambil skrip dan jarang sekali ditampilkan di gedung bioskop, namun sering kali tampil di televisi.⁴⁷ Film animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian benda-benda dua atau tiga dimensi.⁴⁸

Jenis film berdasarkan bahan pembuatannya dibedakan menjadi jenis film 8 mm, 16 mm, 35 mm, 70 mm. Jenis film 8 mm dan 16 mm banyak digunakan untuk memproduksi film-film pendidikan dan penerangan serta dokumentasi pada zamannya. Untuk kepentingan rumah tangga banyak menggunakan film 8 mm. sedangkan film untuk diputar di gedung-gedung bioskop menggunakan film jenis 35 mm dan 70 mm.⁴⁹

Sedangkan film berdasarkan proses produksinya, Heru Effendy dalam bukunya *Mari Membuat Film* membagi jenis film menjadi 4 yaitu: film dokumenter, film cerita pendek (*short film*), film cerita panjang (*feature-length films*), dan film-film jenis lain: profil perusahaan (*corporate profile*), iklan televisi

⁴⁶ Panuju, 22.

⁴⁷ Panuju, 27.

⁴⁸ Panuju, 28.

⁴⁹ Anton Mabururi, *Manajemen Produksi Program Acara TV - Format Acara Drama* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), 3.

(*tv comercial/tvc*), program televisi (*tv programme*), dan video klip (*music video*). Menurut Himawan Pratista dalam bukunya Memahami Film, membagi jenis film menjadi 3 jenis yakni: film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental (abstrak).⁵⁰

Berdasarkan jenisnya, film dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁵¹

- a. Drama, adalah suatu kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, mengandung konflik pergolakan, kelas atau benturan antara dua orang atau lebih. Sifat drama: *romance*, tragedi dan komedi.
- b. Realisme, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- c. Film sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- d. Film perang, menggambarkan peperangan atau situasi di dalamnya atau setelahnya.
- e. Film Futuristik, menggambarkan masa depan secara khayali.
- f. Film anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- g. *Cartoon*, cerita bergambar yang mulanya lahir di media cetak. Yang diolah sebagai cerita bergambar, bukan saja sebagai *story board* melainkan gambar yang sanggup bergerak dengan teknik animation atau *single operation*.
- h. *Adventure*, film pertarungan, tergolong film klasik.
- i. *Crime Story*, pada umumnya mengandung sifat-sifat heroik.
- j. Film seks, menampilkan erotisme.

⁵⁰ Mabruhi, 4.

⁵¹ Lestari, "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto," 36.

- k. Film misteri atau horor, mengupas terjadinya fenomena supranatural yang menimbulkan rasa heran, takjub dan takut.

3. Film Islami

Dalam perspektif idealisme dakwah, film-film bertemakan Islami bisa dimaknai sebagai dakwah yang dikemas melalui artefak budaya dengan memanfaatkan teknologi semantik. Sementara dalam komodifikasi agama, film-film bertemakan Islam sesungguhnya merupakan komodifikasi atas agama oleh produksi massa dalam bentuk budaya populer. Dalam hal ini Islam mengalami komodifikasi ketika kepercayaan dan simbol-simbolnya berubah menjadi “komoditas yang bisa dibeli dan dijual demi keuntungan”. Dalam konteks ini, komodifikasi agama melalui film-film bertemakan Islam cenderung melegitimasi budaya populer di kalangan umat Islam, utamanya kaum muda Islam. Agama pada gilirannya hanya dikonstruksi untuk memenuhi kepentingan industri (pasar) yang menganut prinsip *supply* dan *demand*.⁵²

Film Islami adalah film yang kandungannya sesuai dengan nilai-nilai Islam, tidak ada yang bertentangan dengan islam, dan proses pembuatannya juga mengikuti pakem-pakem ajaran Islam, demikian juga penayangannya. Film Islami sama dengan film pada umumnya. Dalam hal unsur-unsur pembentuk, teknik, dan teknologi yang digunakan membuat dan mementaskan. Yang membedakan

⁵² Asna Istya Marwantika, “Potret dan Segmentasi Mad’u Dalam Perkembangan Media di Indonesia,” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 14, no. 01 (29 Agustus 2019): 10, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.100>.

adalah: bahwa dalam film dan teater Islami ada *shibghah Islamiyyah*, dan celupan Islam.⁵³

Aktifitas dakwah juga pernah mencari segmentasi penonton dan juga mencicipi kesuksesan produksi film, seperti film *Ayat-Ayat Cinta*, *Ketika Cinta Bertasbih*, *Wanita Berkalung Sorban*, *Emak Ingin Naik Haji*, *Tanda Tanya*, *99 Cahaya di Langit Eropa*, dan beberapa film biopic tokoh Islam seperti halnya *Sang Pencerah*, dan *Sang Kiai*.⁵⁴

Untuk menjadikan karya seni sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan yaitu:⁵⁵

- a. Di upayakan sedemikian rupa agar karya seni tidak ditafsirkan secara salah oleh mitra dakwah.
- b. Menurut ulama yang paham tekstualis (memahami ayat dan hadis sesuai dengan teksnya), tidak dibenarkan karya seni menggambar objek makhluk hidup. Menurut mereka, larangan menggambar makhluk hidup di khawatirkan gambar itu akan di jadikan objek penyembahan sebagaimana dilakukan masyarakat pada zaman pra-Islam.

⁵³ Saiful Bahri dan Habiburrahman El Shirazy, *Prinsip dan panduan umum seni Islami: sastra Islami, seni musik Islami, seni rupa Islami, film & teater Islami*, ed. oleh Majelis Ulama Indonesia dan Buku Republika (Publisher), Cetakan I (Jagakarsa, Jakarta: Buku Republika diterbitkan atas kerja sama dengan Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Islam, Majelis Ulama Indonesia, 2021), 125.

⁵⁴ Marwantika, "Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia," 10.

⁵⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 130.

- c. Karya seni tidak bernuansa pornografi, menghina simbol-simbol agama, melecehkan orang lain, atau menimbulkan dampak-dampak negatif lainnya baik langsung maupun tidak langsung.

4. Pengaruh Film

Dalam banyak penelitian tentang dampak atau pengaruh film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier. Artinya film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan di baliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat.⁵⁶

Menurut Jakob Sumardjo dari pusat pendidikan film dan televisi, sebagaimana dikutip oleh Hafied Cangara menyatakan bahwa film berperan sebagai pengalaman dan nilai. Sebagaimana pengalaman, film hadir dalam bentuk penglihatan dan pendengaran. Pengalaman itu menyampaikan berbagai nuansa perasaan dan pemikiran kepada penonton.⁵⁷

Beberapa contoh pengaruh film yang terjadi dalam masyarakat antara lain yaitu:

- a. Film sangat berpeluang besar untuk ditiru dan dicontoh oleh siapapun yang dapat memberikan efek positif maupun negatif bagi yang menontonnya. Contohnya film *Belok Kanan Barcelona*, sisi positif film ini adalah mencontohkan sikap seorang muslimah yang tidak menerima pinangan laki-laki non-muslim sebelum ia beragama Islam, toleransi beragama, saling tolong menolong, dan sebagainya.

⁵⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 127.

⁵⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 153.

- b. Film memiliki dampak pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat. Jika dalam hal negatif contohnya film sinetron remaja yang cenderung di dalamnya mengajarkan tentang kisah percintaan dimana belum cukup umur dan tidak jarang pula menampilkan adegan-adegan berbau porno dan lain sebagainya. Sehingga bisa berpengaruh dalam perkembangan pola hidup seseorang dalam kesehariannya.

C. Tinjauan Umum Seputar Semiotik

1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata *sceme*, bahasa Yunani, yang berarti penafsiran tanda. Ada juga yang mengatakan semiotika berasal dari kata *semesion*, yang berarti tanda. Oleh karena itu, semiotika sering disebut sebagai ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial dan kebudayaan merupakan sekumpulan tanda-tanda sehingga dalam hal ini semiotika dianggap ilmu yang mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan atau konvensi yang memungkinkan suatu tanda memiliki arti.⁵⁸

Semiotika merupakan cabang keilmuan modern yang mengkaji sistem tanda. Dalam pengertian yang lebih luas semiotika berarti studi sistematis arti studi sistematis mengenai produksi ataupun interpretasi tanda, cara kerja, dan manfaatnya dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia sangat dipenuhi oleh tanda, dengan perantara tanda-tanda proses kehidupan lebih efisien. Tanda-tanda ini menjadi perantara bagi komunikasi manusia dengan sesamanya, sekaligus

⁵⁸ Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf* (Yogyakarta: Teras, 2011), 9.

mengadakan pemahaman yang lebih baik terhadap dunia, sehingga manusia pun bisa disebut sebagai *homo semioticus* atau *animal symbolicum*.⁵⁹

Kelahiran semiotika modern tidak bisa dilepaskan dari dua tokoh yang sering disebut sebagai bapak semiotika modern, yaitu: Ferdinand de Saussure (1857-1913) dan Charles Sanders Peirce (1839-1914). Kedua tokoh ini tidak saling mengenal dan masing-masing mengembangkan teori semiotika di daerah yang berbeda. Saussure mengembangkan teori semiotika di Perancis, sedangkan Peirce di Amerika. Kedua tokoh ini pun memiliki perbedaan-perbedaan terutama dalam penerapan konsep. Perbedaan ini disebabkan latar belakang yang berbeda. Saussure adalah seorang ahli bahasa dan menjadi cikal bakal linguistik umum, sementara itu Peirce adalah seorang ahli filsafat dan logika.⁶⁰

Menurut Aart van Zoest, secara akademis semiotika dianggap sesuai diterapkan pada beberapa disiplin, seperti: arsitektur, perfilman, sandiwara musik, kebudayaan, interaksi sosial, psikologi, dan media massa. Dalam bidang arsitektur, setiap bangunan memiliki fungsi masing-masing sebagai denotasi, tetapi juga memiliki konotasi. Hotel berbintang secara denotatif berfungsi sebagai tempat menginap, restoran, dan tempat acara pertemuan, tetapi juga memiliki konotasi sebagai kemewahan.⁶¹

semiotika budaya adalah semiotika yang mengkaji gejala-gejala yang terdapat pada suatu kelompok masyarakat tertentu, yang meliputi tradisi dan adat istiadat. Semiotika kultural ini harus menonjol dari semiotika interaksi sosial, meskipun keduanya dilindungi dalam ruang lingkup pengamatan semiotika sosial.

⁵⁹ Imron, 1-2.

⁶⁰ Imron, 11.

⁶¹ Imron, 26.

semiotika interaksi sosial mengkaji tanda-tanda yang memungkinkan terjadinya pertukaran verbal dalam masyarakat, masing-masing tanda dan gejala linguistik dan non-bahasa.

Film dibangun dengan menggunakan beberapa tanda dan gejala, seperti: gambar, kata-kata, suara musik, area, target audiens, dan sebagainya. Di antara banyak tanda dan gejala dalam film, foto-foto gerakan di samping suara dan frasa yang diucapkan dengan bantuan para pemain adalah tanda dan gejala ikonik, karena tanda dan gejala ini mewakili kebenaran yang mereka konsultasikan, misalnya, sebuah foto gerakan pengemis dalam adegan film adalah sinyal ikonik bagi pengemis dunia nyata. Gejala dalam film pada dasarnya hampir mirip dengan tanda dan gejala di dalam lakon, namun lakonnya menggunakan media yang unik. Film menggunakan foto gerakan sebagai media, sedangkan sandiwara sebagai pertunjukan 3 dimensi.

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda yang terdapat pada masyarakat. Semiotika mengkaji sistem-sistem, aturan-aturan atau konvensi-konvensi yang memungkinkan suatu tanda dalam masyarakat memiliki arti, sehingga semiotika pun memiliki ranah kajian yang begitu luas. Sementara itu, al-Qur'an dengan menggunakan bahasa sebagai media merupakan lahan subur bagi kajian semiotika. Dalam al-Qur'an terdapat tanda-tanda yang memiliki arti, yang dapat dikaji dengan menggunakan semiotika. Dengan demikian, semiotika al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai cabang ilmu semiotika

yang mengkaji tanda-tanda yang ada dalam al-Qur'an, dengan menggunakan konvensi-konvensi yang ada di dalamnya.⁶²

Dari penjelasan di atas maka dari itu penulis dalam membahas penelitian ini memilih untuk menggunakan semiotika film yaitu semiotika milik Charles Sanders Peirce, dikarenakan lebih cocok untuk penelitian ini yang menggunakan subjek penelitian sebuah film. maka dari itu pembahasan selanjutnya adalah mengenai semiotika Charles Sanders Peirce secara lebih terperinci.

2. Semiotik Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce dilahirkan di Cambridge Massachusetts Amerika Serikat pada tahun 1839, merupakan anak kedua Benyamin Pearce, seorang profesor matematika dan astronomi pada Universitas Harvard dan promotor matematika orang Amerika di zamannya. Peirce telah meletakkan struktur fundamen yang kuat untuk peneliti lebih lanjut dalam bidang keilmuan yang kain seperti logika formal, logika rasional dan teori kuantifikasi. Peirce juga memberi pengaruh di masa lanjut pada perkembangan teori tanda (semiotika), teori probabilitas, teori induksi dan metodologi ilmiah, dan secara umum pada bidang matematika.⁶³

Semiotika yang berasal dari kata *semeion*, bahasa asal Yunani yang berarti *tanda*. Semiotika ditentukan sebagai ilmu yang berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada akhir abad

⁶² Imron, 33.

⁶³ M. Arfan Mu'ammam dan Abdul Wahid Hasan, *Studi Islam kontemporer: perspektif insider/outsider* (Yogyakarta: Divapress, 2017), 20.

ke-18.⁶⁴ Pengertian semiotika yang pernah dikatakan pada catatan sejarah semiotik, bahwasannya semiotik merupakan ilmu tentang tanda-tanda yang menganggap fenomena komunikasi sosial atau masyarakat dan kebudayaan.⁶⁵ Semiotika adalah hipotesis yang mengkaji tanda-tanda. Semiotika memeriksa tanda-tanda yang berkaitan dengan situasi, gambar, teks, dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat diuraikan atau dimaknai.

Charles Sanders Peirce seorang ahli filsuf dari Amerika (1839-1914) mengutarakan bahwa kehidupan manusia dicirikan oleh percampuran tanda dan cara penggunaannya dalam aktivitas yang bersifat representatif. Penjelasan tersebut mengidentifikasi tanda-tanda yang diciptakan oleh manusia yang merupakan representasi dari latar kebudayaan mereka. Oleh sebab itu disuatu daerah atau kawasan tertentu mempunyai tanda-tanda yang berbeda sesuai dengan latar belakang kebudayaan masing-masing.⁶⁶ Jadi secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang, semiotika bagi Peirce adalah suatu tindakan (*action*), pengaruh (*influence*), atau kerja sama tiga subjek, yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*).

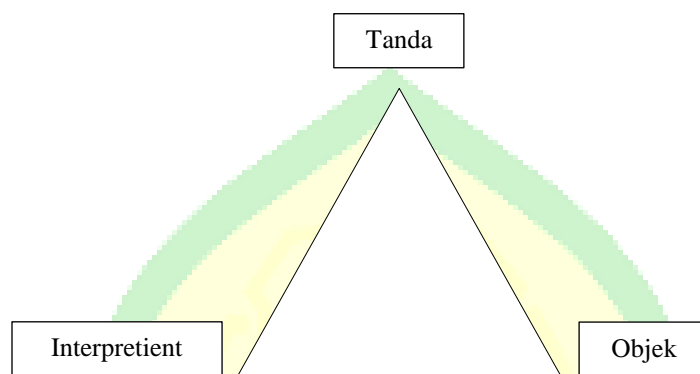
Peirce melihat tanda (*representamen*) sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari objek referensinya serta pemahaman subjek atas tanda (*interpretant*). Kecenderungannya yang lebih menekankan pada aspek produksi

⁶⁴ Mu'ammam dan Hasan, 27.

⁶⁵ Mu'ammam dan Hasan, 28.

⁶⁶ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, 40.

tanda (*sign system*). Tanda bagi Pierce merupakan kesatuan dari representamen, objek, dan interpretant.⁶⁷



Sumber: Muhammad Wasith Albar, 2018, dalam jurnal Lensa Budaya
Gambar 2.1

Dalam mengkaji objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:⁶⁸

- a. Sign (*Representamen*) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.

1) *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya.

Misalnya sifat warna merah adalah *qualisign*, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahay, atau larangan.

2) *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign* suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.

⁶⁷ Ali Romdhoni, *Semiotik Metodologi Penelitian* (Depok: Literatur Nusantara, 2016), 35.

⁶⁸ Usman, "Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film 'Aisyah Biarkan Kami Bersaudara' (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)," 25–27.

- 3) *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sisign*, suatu *second* yang menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.
- b. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, indeks dan simbol.
- 1) Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto, dan lain-lain.
 - 2) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaannya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Pierce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan atau kedekatan dengan apa yang diwakilinya.
 - 3) Simbol adalah suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama.
- c. Interpretasi, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.
- 4) *Rheme*, bilamana lambang tersebut interpretasinya adalah sebuah firman dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.

- 5) *Dicisign (dicentsig)*, bilamana antara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
- 6) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).



BAB III

AYAT, PENAFSIRAN TENTANG PERNIKAHAN DAN FILM BELOK KANAN BARCELONA

A. Ayat-Ayat al-Qur'an dan Penafsiran Tentang Pernikahan

Kata “nikah” diartikan sebagai perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi); dan juga diartikan sebagai perkawinan. Al-Qur'an menggunakan kata ini untuk makna tersebut, di samping secara majazi diartikannya dengan “hubungan seks”. Kata ini dalam berbagai bentuknya ditemukan sebanyak 23 kali. Secara bahasa pada mulanya kata nikah digunakan dalam arti “berhimpun”. Al-Qur'an juga menggunakan kata *zawwaja* dari kata *zauwj* yang berarti “pasangan” untuk makna di atas. Ini karena pernikahan menjadikan seseorang memiliki pasangan. Kata tersebut dalam berbagai bentuk dan maknanya terulang tidak kurang dari 80 kali di dalam al-Qur'an.⁶⁹ Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Q.S az-Zariyat/51: 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Terjemah Kemenag 2019

Segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah).

Dalam tafsir Ibnu Katsir penjelasan mengenai firman Q.S az-Zariyat: 49 bahwa Allah SWT menciptakan semua makhluk dengan berpasang-pasang. Mulai

⁶⁹ Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Imat*, 191.

dari langit dan bumi, siang dan malam, matahari dan bulan, daratan dan lautan, terang dan gelap, iman dan kufur, kematian dan kehidupan, kesengsaraan dan kebahagiaan, Surga dan Neraka, bahkan sampai hewan dan juga tumbuh-tumbuhan.⁷⁰

2. Q.S al-Baqarah/2: 221

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۖ وَلَا مَآءَةَ الْمُؤْمِنَةِ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أَعْجَبِيكُمْ ۗ
وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۗ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَعْجَبِكُمْ ۗ
أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۗ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ □

Terjemah Kemenag 2019

Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.

Menurut tafsir Ibnu Katsir mengenai penjelasan ayat diatas bahwa melalui ayat ini Allah mengharamkan atas orang-orang mukmin menikahi wanita-wanita yang musyrik dari kalangan penyembah berhala. Kemudian jika makna yang dimaksud bersifat umum, berarti termasuk ke dalam pengertian setiap wanita musyrik kitabiyah dan *wasaniyah* . akan tetapi dikecualikan dari hal tersebut wanita Ahl Kitab oleh firman Allah Q.S al-Maidah ayat 5. Ibnu Abbas berkata, “ Allah mengecualikan wanita Ahl Kitab dari ketentuan di atas.” Umar bin Khattab

⁷⁰ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004), 544.

berakat, “ Seorang Muslim boleh menikahi wanita Nasrani, namun laki-laki Nasrani tidak boleh menikahi wanita Muslim.”⁷¹

3. Q.S an-Nūr/24: 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنَّ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

Dalam tafsir al-Azhar menjelaskan ayat tersebut bahwa hendaklah laki-laki yang tidak beristri dan perempuan yang tidak bersuami, baik masih bujangan dan gadis ataupun telah duda dan janda, karena bercerai atau karena kematian salah satu suami atau istri, hendaklah dicarikan jodohnya. Bahwa soal mengawinkan yang belum beristri atau bersuami bukanlah lagi semata-mata urusan pribadi dari yang bersangkutan saja, tetapi menjadi urusan pula dari jamaah Islamiah, tegasnya masyarakat Islam yang mengelilingi orang itu. Apabila zina sudah termasuk dosa besar yang sangat aib, padahal hendaklah kelamin manusia adalah hal yang wajar, yang termasuk keperluan hidup, maka kalau pintu zina ditutup rapat, pintu kawin hendaklah dibuka lebar.⁷²

⁷¹ Isma`il ibn `Umar Ibn Kathir dan Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani, 1999), 357.

⁷² Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 7 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999), 4933.

4. Q.S an-Nūr/24: 33

وَلَيْسَتَعْفِىَ الدِّينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا وَآتُوهُمْ مِّنْ مَّالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Terjemah Kemenag 2019

Orang-orang yang tidak mampu menikah, hendaklah menjaga kesucian (diri)-nya sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. (Apabila) hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka. Berikanlah kepada mereka sebagian harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, jika mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.

Tafsir al-Misbah Menjelaskan ayat tersebut bahwa setelah ayat yang lalu memerintahkan para wali untuk mengawinkan siapapun yang tidak memiliki pasangan dan layak kawin dan agar mereka tidak menjadikan kemiskinan calon suami sebagai alasan untuk menolak lamaran mereka, kini melalui ayat di atas para calon suami tersebut di tuntut untuk tidak mendesak para wali untuk tidak mengawinkan mereka. Ayat ini menyatakan bahwa: Dan hendaklah benar-benar lagi bersungguh-sungguh menjaga kesucian dirinya orang-orang yang tidak memiliki kemampuan materi untuk menikah dan meikul tanggung jawab berkeluarga, antara lain dengan cara berpuasa, melakukan kegiatan positif sampai tiba saatnya Allah memampukan mereka dengan karunianya dan memudahkan

baginya untuk kawin. Ketika itu dia akan dapat memelihara kesucian jiwanya dengan perkawinan kendati tidak lagi menempuh alternatif pengganti itu.⁷³

5. Q.S al-Maidah/5: 5

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ
لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا
أَتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسْفِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ
فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَاسِرِينَ □

Terjemah Kemenag 2019

Pada hari ini dihalalkan bagimu segala (makanan) yang baik. Makanan (sembelihan) Ahlulkitab itu halal bagimu dan makananmu halal (juga) bagi mereka. (Dihalalkan bagimu menikahi) perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara perempuan-perempuan yang beriman dan perempuan-perempuan yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi kitab suci sebelum kamu, apabila kamu membayar maskawin mereka untuk menikahnya, tidak dengan maksud berzina, dan tidak untuk menjadikan (mereka) pasangan gelap (gundik). Siapa yang kufur setelah beriman, maka sungguh sia-sia amalnya dan di akhirat dia termasuk orang-orang yang rugi.

Tafsir al-Maraghi mengenai penjelasan ayat tersebut bahwa menurut al-Maraghi adalah ayat yang membolehkan laki-laki muslim menikahi wanita Ahl Kitab akan tetapi yang *muhsanat* yaitu orang-orang yang memiliki kitab dan orang yang memelihara dirinya dari perbuatan zina dan menjaga dengan baik agamanya, sebab menurut beliau mereka tidak bertentangan dan masih dalam batasan-batasan syariat Islam dan memegang teguh ajaran-ajaran agamanya. Kata al-Muhsanāt disini yang dimaksud adalah al-Hārāir (wanita-wanita merdeka). Menurut al-Maraghi laki-laki mukmin boleh menikahi wanita Ahl Kitab yakni wanita merdeka yang telah didatangkan kitab sebelum kamu (Yahudi dan Nasrani). Sedangkan wanita muslim tidak boleh menikah dengan laki-laki Ahl

⁷³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 539.

Kitab karena menurut al-Maraghi sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa wanita muslim tidak memiliki wewenang atas laki-laki, dikhawatirkan wanita tersebut akan mengikuti agama suaminya dan akan merusak akidah/agama anaknya. Karena sesungguhnya wanita musyrik dan laki-laki musyrik perbuatan mereka akan membawa kita kepada jalan neraka.⁷⁴

B. Gambaran Umum Film Belok Kanan Barcelona



Gambar 3.1
Poster Film Belok Kanan Barcelona

Film bergenre komedi romantis ini dirilis pada 20 September 2018 (Indonesia) yang disutradarai oleh Guntur Soeharjanto dengan penulis skenario yaitu Adhitya Mulya. Film ini merupakan adaptasi dari novel yang berjudul "Travelers Tale, Belok Kanan Barcelona karya dari Adhitya Mulya, Ninit Yunita, Alaya Setya dan Iman Hidajat yang menceritakan kisah cinta dari empat bersahabat dimana mereka saling memendam perasaan mereka sejak SMA dan persahabatan yang sudah terjalin sejak lama ini terancam berakhir dengan kehancuran.⁷⁵

⁷⁴ Ahmad Mustāfā Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, Juz 2 (Kairo: Mustāfā, 1962), 152–54.

⁷⁵ "Sinopsis & Review Film Belok Kanan Barcelona (2018).html," t.t.

Di dalam film ini menceritakan tentang perjalanan kisah cinta Francis dengan Retno yang dipenuhi dengan berbagai macam rintangan yaitu terhalang kepercayaan. Tak hanya itu sahabatnya yang bernama Farah pun ternyata juga memendam perasaannya kepada sosok Francis sejak pertama kali bertemu dengannya. Lalu ada Yusuf yang kerap disapa Ucup yang diam-diam menyukai Farah sejak kecil tetapi tidak berani mengungkapkan perasaannya itu kepada Farah, karena ia sering menjadi tempat untuk mengutarakan kekesalan Farah mengenai perasaannya kepada Francis yang tidak bisa ia ungkapkan karena tau persahabatan dengan Retno akan berakhir jika ia tetap mendekati pria bernama Francis.

Film ini diperankan oleh para pemain muda yang kualitas aktingnya tidak perlu diragukan lagi, seperti Retno diperankan oleh aktris bernama Mikha Tambayong yang digambarkan sebagai wanita religius, sedangkan lawan mainnya ada aktor yang berperan sebagai Francis, yakni Morgan Euy yang digambarkan memiliki agama berbeda dari ketiga sahabatnya. Dan ada tokoh penting lainnya dalam film ini, yaitu Anggika Bolsterli sebagai Farah dan Deva Mahendra sebagai Yusuf (Ucup) yang digambarkan sebagai sahabat dan orang yang humoris.



Gambar 3.2

Retno, Francis, Farah, dan Ucup

Film ini di produksi oleh Starvision Plus, CJ Entertainment dengan mengambil lokasi syuting di tujuh negara dengan 4 benua berbeda, Indonesia, Spanyol (Barcelona), Maroko (Gurun Sahara), Hongaria (Budapest), Austria (Wina), hingga Denmark (Kopenhagen). *Music directornya* yakni Andhika Triyadi. Film karya Chand Parwez Servia drama percintaan Belok Kanan Barcelona yang baru saja melewati akhir pekan pembuka, angka penjualan tiketnya mencapai 105 ribu atau setara Rp. 3,8 miliar.⁷⁶



Gambar 3.3
Tempat syuting Film Belok Kanan Barcelona

C. Produksi Film Belok Kanan Barcelona

RILIS	
Tahun	20 September 2018
Durasi Film	107 menit
Negara	Indonesia

⁷⁶ "Belok Kanan Barcelona - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm," t.t.

NO	PERAN	NAMA
1	Produser	Chandz Parwez Servia Fiaz Servia
2	Exc Produser	Riza Reza Servia Mithu Nisar Raza Servia Joeng Tae Sung Jerry kyoungboum Ko Kwonsik Kim
3	Line Produser	Hesti Purwaningsih
4	Sutradara	Guntur Soeharjanto
5	Penata Skrip	Andhitya Mulya
6	PenulisCerita	Andhitya Mulya Ninit Yunita Alaya Setya Iman Hidayat
7	Pemeran	Morgan Oey sebagai Francis Lim Mikha Tambayong sebagai Retno Wulandari Deva Mahendra sebagai Yusuf Hasanuddin (Ucup) Anggika Bolsterli sebagai Farah Lestari Millane Fernandez sebagai Inez Atta Halilintar sebagai Jordan Delano Daniel sebagai Juna Ananta Rispo sebagai Hasan Yusril Fahriza sebagai Boy Cut Mini sebagai Ibu Ucup Cok Simbara sebagai Ayah Retno Eksanti sebagai Ibu Retno Karina Suwandi sebagai Ibu Farah Elkie Kwee sebagai Ayah Francis, dsb.
8	Dep. Kamera	Padri Nadaek
9	Dep. Artistik	Ibanez Nasution Cindy Tanod Tomo
10	Dep. Suara	Khikmawan Santosa Syamsurrijal Abdul Malik Anugrah Aditya Souljah
11	Penata musik	Andhika Triyadi
12	Produksi	Starvision CJ Entertainment

D. Sinopsis Film Belok Kanan Barcelona

Film Belok Kanan Barcelona berawal dari kisah persahabatan empat orang di SMA yaitu Retno, Farah, Ucup, dan Francis yang saling memendam rasa satu sama lain tetapi takut untuk mengungkapkan perasaan karena persahabatannya bisa diambang kehancuran. Francis yang mencintai Retno tetapi Retno selalu menolaknya demi persahabatan dan juga perbedaan keyakinan agama. Farah yang mencintai Francis juga, tetapi dia pendam karena tahu bahwa hati Francis hanyalah tertuju pada Retno. Dan Ucup yang sebenarnya mencintai Farah, tapi selalu dia pendam karena tahu hati Farah terpaut pada Francis.

Demi mewujudkan impian masing-masing mereka berpisah satu sama lain setelah kelulusan SMA. Francis adalah seorang pianis yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dan akhirnya menjadi pianis terkenal di negara Spanyol, Retno dari kecintaannya pada bidang memasak, ia mewujudkan mimpinya dengan berkarir menjadi seorang chef di negeri Belanda, Yusuf menempati jabatan tertinggi di Afrika Selatan, dan Farah menjadi seorang arsitek di Vietnam. Meski keempatnya mendiami negara yang berbeda-beda, mereka bertekad untuk tetap saling berkomunikasi dengan memanfaatkan teknologi.

Merekapun rutin menggelar grup video call yang kemudian dimanfaatkan oleh Francis untuk memberikan pengumuman penting, yaitu pernikahannya dengan kekasihnya Inez di Barcelona, Spanyol. Kabar yang jelas membuat Farah dan Retno menjadi kaget. Setelah mendengar kabar tersebut Retno pun memutuskan untuk datang ke pernikahan Francis dengan niat ingin bertemu dengannya yang terakhir kali dan mengutarakan perasaan yang sebenarnya

kepada Francis. Hal itu pun diikuti oleh sahabatnya Farah yang juga ingin menyatakan perasaannya kepada Francis. Yusuf yang mengetahui niat kedua sahabatnya tersebut akhirnya memutuskan juga pergi ke Barcelona untuk mencegah terjadinya kekacauan yang akan mengakibatkan rusaknya persahabatan mereka berempat. Dan di sisi lain, Francis bimbang antara menikahi Inez atau sekali lagi menyatakan perasaan cintanya kepada Retno.

E. Tokoh dan Karakter Pemain Film Belok Kanan Barcelona

1. Mikha Tambayong sebagai Retno Wulandari



Gambar 3.4
Pemeran Retno Wulandari

Retno Wulandari adalah putri dari keluarga muslim yang taa, tapi mereka bukanlah orang yang fanatik. Retno dan keluarganya dikenal sangat santun dan ramah, mereka tidak pernah membedakan seorang dari latar belakang kepercayaannya. Retno hidup di rumah yang sederhana, bahkan gadis ini sudah mulai bisnis kecilnya membuat dan menjual donat di sekolah. Salah satu keahlian retni memang di bidang kuliner, masakannya tidak pernah gagal dan selalu enak. Retno menjalin persahabatan dengan Farah dan Ucup, tapi persahabatannya dengan Francis menimbulkan rasa lain. Ada cinta diantara mereka, tapi hubungan ini sudah jelas tidak akan pernah berhasil karena perbedaan kepercayaan. Bahkan

Retno sangat keras jika sudah menyangkut keyakinan, ia sampai menolak Francis meski pria itu mau pindah kepercayaan. Bagi Retno kepercayaan bukanlah syarat untuk cinta, makanya ia menolak jika Francis ingin mengubah kepercayaan karena cinta. Jika Francis ingin merubah keyakinannya, maka lakukanlah hanya untuk dirinya sendiri bukan karena dirinya.⁷⁷

2. Morgan Oey sebagai Francis Lim



Gambar 3.5
Pemeran Francis Lim

Francis Lim adalah anak yang baru saja pindah ke Jakarta, pria ini memang sangat tampan dan terlihat sangat sopan. Francis berbeda dengan kebanyakan anak lainnya, di usia mudanya ia sudah berhasil keliling dunia. Buka untuk berlibur, tapi Francis sudah terkenal sebagai salah satu pianis muda yang sukses dan berbakat. Sukses sejak usia muda tidak menjadikan Francis anak yang sombong, pria ini malah sangat baik pada semua orang. Bahkan ia tidak pernah menganggap dirinya lebih spesial dari siapapun, termasuk dari Retno, Farah, dan Ucup. Maka dari itu hubungan pertemanannya dengan ketiga sahabat barunya ini bisa bertahan hingga dewasa. Sebenarnya Francis memiliki perasaan lebih terhadap Retno, terlihat sejak awal pertemuan mereka pria ini sudah curi-curi

⁷⁷ "Inilah 7 Karakter dalam Film Belok Kanan Barcelona.html," t.t.

pandang. Retno adalah gadis yang sempurna, bahkan rendang buatannya mirip sekali dengan buatan mendiang ibunya. Sayangnya, karena kendala perbedaan agama membuat Francis harus merelakan cintanya dan memilih untuk tetap bersahabat.⁷⁸

3. Deva Mahendra sebagai Yusuf Hasanuddin (Ucup)



Gambar 3.6
Pemeran Yusuf Hasanuddin

Salah satu karakter paling kocak, siapa lagi kalau bukan Yusuf Hasanuddin atau yang kerap disapa dengan nama Ucup. Pria ini berasal dari keluarga yang sederhana, salah satu *signature* dari Ucup tentu saja motor jadul peninggalan ayahnya. Harapan Ucup memakai motor itu, karena ingin mengikuti langkah ayahnya yang jadi saksi bisu hubungan kedua orang tuanya saat masih muda. Tak heran jika orang pertama yang diajaknya berboncengan adalah Farah, teman masa kecilnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa Ucup memiliki perasaan yang lebih pada Farah, bahkan ia secara gamblang memperlihatkannya. Sayangnya, ia tidak pernah dianggap lebih dari teman dan sering menjadi tong sampah ketika Farah curhat soal Francis dan Retno. Ketika ia tahu bahwa Farah akan mengutarakan perasannya pada Francis, Ucup tidak ingin kalah begitu saja. Pria

⁷⁸ “Inilah 7 Karakter dalam Film Belok Kanan Barcelona.html.”

ini sampai rela melewati negara konflik dan hampir mati dalam kecelakaan pesawat, demi bisa menemui Farah di Barcelona.⁷⁹

4. Anggika Bolsterli sebagai Farah Lestari



Gambar 3.7
Pemeran Farah Lestari

Farah Lestari si cantik dan centil yang hobinya berusaha mendekati Francis setiap saat. Hal ini sudah tidak aneh lagi, pasalnya sejak pertama kali bertemu Farah memang sudah jatuh hati padanya. Tapi cintanya pada Francis terhalang oleh sahabat sendiri, siapa lagi kalau bukan Retno. Farah memilih untuk bungkam dan tidak pernah mengutarakan perasaannya agar persahabatannya tetap terjaga. Tapi ia tidak bisa menahan perasaannya lagi, ketika Francis akan menikah dengan wanita lain di Barcelona. Sayangnya hanya penolakan dari Francis yang ia dapatkan, gadis ini berfikir kisah cintanya sudah berakhir. Tapi Farah lupa akan satu hal, ada pria lain yang selama ini mengharapkan dirinya dan tidak pernah dianggap sama sekali. Selama ini Farah hanya menjadikan Ucup sebagai salah satu sahabat yang sudah dikenal sejak masih TK. Mereka selalu bersama-sama, hingga Farah tidak menyadari semua perilaku Ucup padanya didasari oleh cinta.⁸⁰

⁷⁹ “Inilah 7 Karakter dalam Film Belok Kanan Barcelona.html.”

⁸⁰ “Inilah 7 Karakter dalam Film Belok Kanan Barcelona.html.”

5. Millane Fernandez sebagai Inez Fernandez



Gambar 3.8
Pemeran Inez Fernandez

Inez Fernandez adalah kekasih dan tunangan Francis, wanita ini sudah bersamanya sejak dua atau tiga tahun terakhir. Inez memang sangat mendukung karir Francis sebagai seorang pianis, wanita ini bisa dikatakan salah satu orang berjasa. Inez memang wanita yang sangat *attractive*, siapapun pasti akan menyukainya karena ia cakap dan cantik. Sayangnya hanya satu kekurangan Inez, wanita ini memiliki emosi yang mudah meledak-ledak. Dan puncaknya, ketika Inez sudah sangat kesal dengan kebiasaan Francis membelikan souvenir untuk Retno. Inez merasa posisinya terancam, karena Francis masih mempedulikan wanita lain saat bersamanya. Bahkan Inez protes karena Francis membuatkan Retno lagu khusus, sementara untuk dirinya tidak ada. Alhasil Inez sampai nekat untuk melabrak Retno, saat tahu keduanya bertemu sebelum pernikahan mereka. Inez mengatakan banyak hal yang menyakiti perasaan Retni, ia begitu percaya diri bahwa dirinya jauh lebih baik. Tapi hal inilah yang membuat Francis memutuskan untuk membatalkan pernikahannya dan kembali mengejar cinta Retno.⁸¹

⁸¹ "Inilah 7 Karakter dalam Film Belok Kanan Barcelona.html."

6. Ananta Rispol sebagai Hasan



Gambar 3.9
Pemeran Hasan

Salah satu orang di lingkungan Francis yang mengatur jadwal dan menyiapkan segala keperluannya. Pria itu adalah Hasan, manajer yang tingkahnya selalu bikin Inez marah-marah karena merasa terganggu. Hasan ini pria muslim, makanya tiap kali melihat kedekatan Inez dan Francis ia selalu mengingatkan soal dosa dengan cara yang unik. Ketika Francis tidak bisa membelikan souvenir untuk Retno karena tidak ingin membuat marah Inez maka ada Hasan yang selalu bisa diandalkannya. Kekurangannya hanya karena ia tidak bisa berbahasa Inggris dan polos. Alhasil karena Hasan, Francis dan Inez selalu saja terlibat dalam pertengkaran yang tidak penting.⁸²

7. Yusril Fahriza sebagai Boy



Gambar 3.10

⁸² “Inilah 7 Karakter dalam Film Belok Kanan Barcelona.html.”

Mas Boy adalah salah satu penjual di kantin sekolah, ketika Retno, Farah, Francis dan Ucup masih duduk di bangku SMA. Setiap hari kerjaan Boy hanya menggoda dan berusaha merayu Retno, pria ini selalu mengeluarkan rayuan maut yang *rekeh*. Sampai-sampai Boy berusaha mengintimidasi Francis saat tahu Retno dekat dengan pria itu.⁸³



⁸³ “Inilah 7 Karakter dalam Film Belok Kanan Barcelona.html.”

BAB IV

PRINSIP PERNIKAHAN DALAM FILM BELOK KANAN BARCELONA

A. Analisis Semiotik Dalam Film Belok Kanan Barcelona

Film Belok Kanan Barcelona merupakan film yang berasal dari Indonesia yang memiliki durasi 107 menit yang dirilis ke publik pada 20 September 2018. Film yang bergenre komedi romantis ini merupakan film yang diangkat berdasarkan novel berjudul sama yaitu “Travelers Tale, Belok Kanan Barcelona” karya Andhita Mulya, Ninit Yunita, Alaya Setya dan Iman Hidajat yang menceritakan kisah cinta dari empat bersahabat dimana mereka saling memendam perasaan mereka sejak SMA yang juga terhalang dengan kepercayaan agama yang berbeda.

Film menjadi salah satu media yang berpengaruh dalam setiap penyampaian melalui pesan-pesan yang disajikan kepada penonton. Film memiliki fungsi menyampaikan edukasi, informasi, hiburan, moral yang terkandung dalam setiap adegan dan terdapat pula makna-makna yang bisa diambil untuk diteliti. Informasi dapat disampaikan melalui pengalaman baru yang disajikan film. Sisi hiburan dapat didapatkan melalui karakter dan dialog pemain film.

Penemuan tanda ikon, indeks, dan simbol telah penulis amati dari film Belok Kanan Barcelona dan di temukan adegan yang mengandung prinsip pernikahan dalam al-Qur'an.

**1. Larangan Wali Wanita Mukmin Menikahkan (mengawinkan)
Dengan Orang-Orang Musyrik**

Tabel 4.1

Scene 1 (menit 46:51-47:50)

Video	
 <p>Gambar 4.1</p>	 <p>Gambar 4.2</p>
 <p>Gambar 4.3</p>	 <p>Gambar 4.4</p>
Audio	
<p>Bapak Retno: Kamu pacaran dengan Francis? Retno: Emang kalo aku pacaran sama Francis gimana pak? Ibu Retno: Eh hh la...pacaran beda agama itu sulit. Sebaiknya jangan ya. Bapak Retno: Iya kalau putus..... kalau jadi serius bagaimana.... Nanti kamu terpaksa memilih, antara agama atau jodoh? Itu posisinya berat loh. Ia kalau kamu yang terpaksa memilih. Kalau dia yang terpaksa memilih bagaimana..... apa kamu tega sama dia... kalau dia harus memilih antara tuhan nya atau kamu. (menghela nafas). Francis itu anak baik, bapak suka. Tapi saran bapak, jangan nak.</p>	

Adegan/scene 1 menceritakan keluarga Retno yang sedang berbincang-bincang di ruang tamu. Bapak Retno menanyakan hubungan anaknya tersebut dengan Francis yang beragama non-muslim. Dan Retno pun bertanya kembali kepada kedua orang tuanya tersebut, bagaimana jika dia berpacaran dengan

Francis. Kedua orang tuanya pun menasehati anak semata wayangnya tersebut, dengan lebih baik tidak berhubungan dengan Francis apalagi jika sampai ke jenjang yang lebih serius yaitu pernikahan. Karena dalam agama Islam pun tidak boleh seperti itu.

Tabel 4.2
Identifikasi tanda Pada Scene 1 (menit 46:51-47:50)

Jenis Tanda	Unit Pengamatan	Keterangan
Ikon	1. Gambar laki-laki dan wanita sedang berkumpul di ruang tamu	Mewakili orang tua yang sedang menasehati anak semata wayangnya tentang hubungan berbeda agama.
	2. Gambar ibu yang dengan tatapan khawatir melihat anaknya	Mewakili kekhawatiran seorang ibu yang tidak menginginkan anaknya berhubungan dengan laki-laki beda agama.
	3. Gambar ayah yang dengan sabar memberi nasihat atau pemahaman kepada anaknya	Mewakili ayah yang sedang memberi penjelasan mengapa tidak boleh menikah dengan beda agama.
	4. Gambar wanita dengan wajah sedih.	Mewakili Retno yang menerima nasihat dari

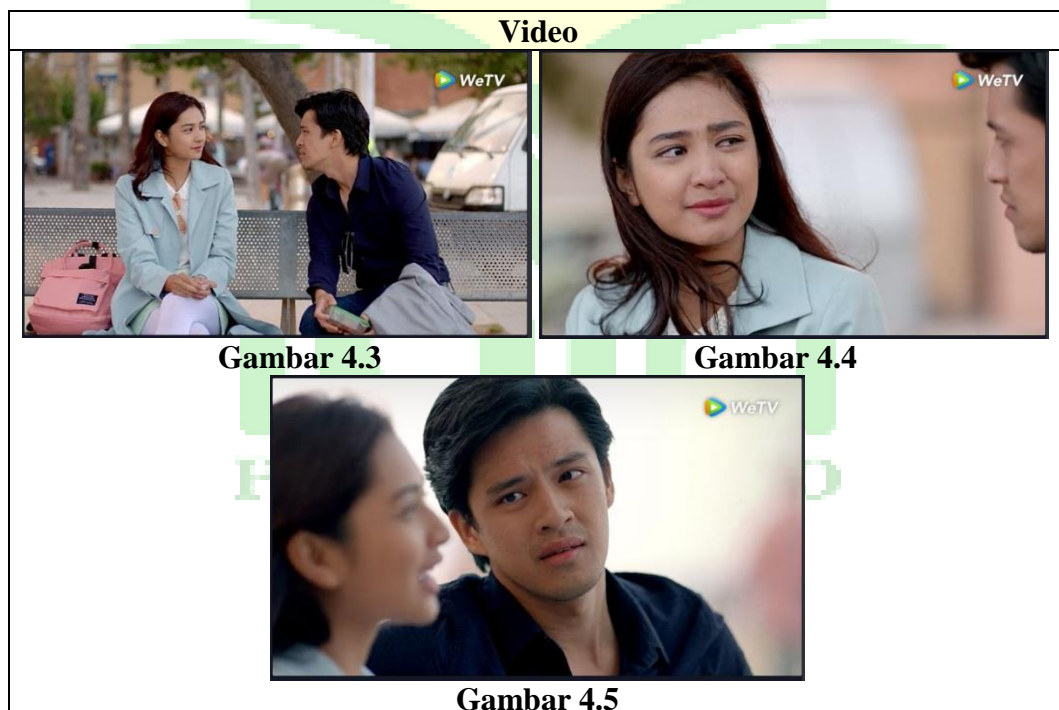
		kedua orang tuanya walaupun dia juga sedih dengan kenyataan yang ada.
Indeks	1. Saling bertatapan	Menunjukkan bahwa mereka sedang berdialog serius
	2. Posisi ibu menatap Retno	Menunjukkan kekhawatiran tentang hubungan anaknya dengan pria beda agama
	3. Posisi bapak menatap Retno	Menunjukkan bentuk perhatian bapak Retno dengan menjelaskan perihal tidak bolehnya menikah dengan Francis yang berbeda keyakinan.
	4. Posisi Retno dengan wajah tertunduk	Menunjukkan bahwa Retno memahami perkataan kedua orang tuanya.
Simbol	1. Gerakan menundukkan kepala	Melambungkan kesedihan atas kenyataan yang diterima.

Berdasarkan tabel identifikasi tanda adegan/scene pertama terdapat prinsip-prinsip pernikahan dalam al-Qur'an. Dalam tabel identifikasi tanda pada scene 1 (menit 46:51-47:50) ini mengenai prinsip pernikahan terlihat dari tindakan yang terlihat dari karakter bapak dan ibu Retno selaku kedua orang tua Retno yang memberikan nasehat kepadanya agar Retno dan Francis tidak memiliki hubungan yang lebih apalagi sampai menuju ke pernikahan karena mereka berbeda keyakinan. Sikap kedua orang tuanya adalah salah satu tugas dari orang tua untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya, yang salah satunya juga dalam hal pernikahan. Dalam agama Islam bahwasannya wali wanita mukmin dilarang menikahkan anaknya dengan orang-orang musyrik sebelum mereka beriman.

2. Larangan Orang Mukmin Menikah Dengan Wanita Musyrikah

Tabel 4.3

Scene 2 (menit 01:18:26-01:21:30)



Audio
<p>Francis: Ret, kenapa lo mau ketemu gw sekarang?</p> <p>Retno: karena hari ini, itu terakhir kali gw bisa berdua sama lo. Dan habis ini lo udah nikah. Dan gw mau lo tau, kalau dulu gw nolak lu itu karena kita beda. Tapi sekarang, keputusan lo buat nikah sama inez itu udah keputusan yang paling tepat. Karena kalian berdua sama.</p> <p>Francis: kalo kita nggak beda, kira-kira kita sekarang gimana ya.....</p> <p>Retno: lo udah jadi suami gw, terus kita punya dua anak, dua-duanya jago main musik. Terus kita main piano bareng, kita nyanyi-nyanyi bareng, terus habis itu gw masakin lo rendang.</p> <p>Francis: Apa cuma saat ini yang kita miliki....</p> <p>Retno: lo udah tau semuanya kan sekarang..... gw balik ya.</p>

Adegan/scene ke 2 ini menceritakan Retno yang mendatangi Francis ke Barcelona karena mendengar Francis ingin menikah dengan kekasihnya Inez. Retno bertemu dengan Francis di Barcelona dan berjalan-jalan menghabiskan waktu seharian berdua karena merasa ini adalah waktu terakhir mereka bersama sebelum pernikahan Francis. Francis dan Retno memulai dengan berjalan-jalan di sekitar taman yang penuh dengan burung merpati, dilanjutkan membeli es krim dan berfoto-foto, tak lupa Retno menunaikan sholat dan meminta Francis untuk menunggunya di luar masjid. menikmati indahny alunan musik dan tarian, dan saling memberikan kejutan di pinggir pantai, Francis memberikan hadiah oleh-oleh yang selalu ia berikan ketika berkunjung ke setiap negara berupa gambar icon setiap negara dan Retno memberikan kesukaan Francis yaitu masakan rendang buatannya, dan terakhir mereka menghabiskan waktu berdua duduk di bangku yang tepat berada dibawah pohon yang rindang dan membicarakan maksud dari kedatangan Retno menemui Francis ke Barcelona

Tabel 4.4
Identifikasi tanda Pada Scene 2 (menit 01:18:26-01:21:30)

Jenis Tanda	Unit Pengamatan	Keterangan
Ikron	1. Gambar laki-laki dan perempuan sedang duduk berdua.	Mewakili Retno dan Francis sedang berbincang.
	2. Gambar wanita sedang menatap laki-laki di sampingnya	Mewakili Retno sedang menyampaikan isi hatinya
	3. Gambar laki-laki sedang menatap perempuan disampingnya	Mewakili Francis sedang menyimak perkataan Retno
Indeks	1. Posisi Retno menghadap Francis	Menunjukkan bahwa Retno sedih dengan kenyataan mereka tidak bisa bersama.
	2. Posisi Francis menatap Retno	Menunjukkan bahwa Francis yang berandai jika mereka tidak berbeda agamanya
Simbol	1. Dua orang yang bersedih	Dua orang yang berbeda agama tidak dapat bersatu

Berdasarkan tabel identifikasi tanda adegan/scene kedua terdapat prinsip pernikahan dalam al-Qur'an. Pada tabel identifikasi tanda pada scene 2 (menit

01:18:26-01:21:30) bahwa prinsip pernikahan terlihat dari tindakan yang terlihat dimana karakter Retno yang digambarkan tangguh menyampaikan kepada Francis terkait mengapa dirinya menolak Francis dimasa lalu, yang tidak lain dikarenakan mereka yang berbeda atau tidak sama dalam hal kepercayaan yang dianut. Karena Islam mengajarkan bahwa tidak bolehnya orang mukmin menikahi orang musyrik, walaupun ada perbedaan pendapat mengenai pembolehan laki-laki muslim yang menikahi wanita musyrik dalam kata lain wanita ahl kitab yang disebutkan di dalam al-Qur'an surat al-maidah ayat 5.

3. Diboolehkannya Orang Mukmin Menikah Dengan Orang Musyrik Setelah Mereka Beriman

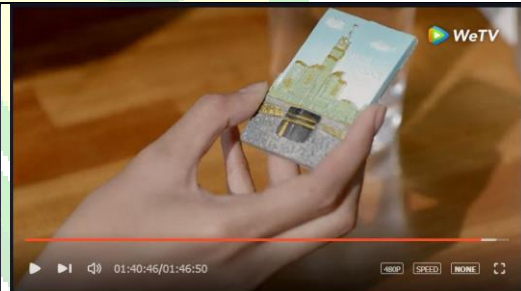
Tabel 4.3

Scene 3 (menit 01:40:15-01:41:20)

Video



Gambar 4.5



Gambar 4.6



Gambar 4.7



Gambar 4.8

Audio

Francis: Disini ada yang jual rendang?

Retno: Lu ngapain disini?
 Francis: Aku sudah ketemu apa yang aku cari. (menjulurkan tangan memberikan oleh-oleh dari Makkah kepada Retno).
 Retno: (wajah terheran-heran memegang miniatur ka'bah).
 Francis: Aku mau ketemu papah kamu....
 Retno: Buat apa?
 Francis: Ngelamar. I love you.....
 Retno: Thank you,
 Francis: Alhamdulillah.

Adegan/scene 3 menceritakan pertemuan kembali antara Retno dan Francis setelah sekian lama perjumpaan mereka di Barcelona dimana mereka saling mengungkapkan perasaan mereka tetapi Retno menjelaskan bahwa mereka tidak bisa bersatu karena kepercayaan agama yang berbeda. Dimana Francis bersedia pindah agama Islam agar bisa menikahi Retno, tetapi Retno tetap tidak menyetujuinya dikarenakan dia tidak menginginkan Francis pindah agama hanya karena cinta bukan karena dirinya sendiri. Francis menemui Retno di tempat kerjanya. Dan setelah sekian lama, akhirnya Francis menemui Retno dengan membawakan oleh-oleh berupa barang bergambar ka'bah didalamnya, yang berarti bahwa Francis telah mempelajari agama Islam di Makkah dan akhirnya ia kembali menemui Retno dengan sudah beragama Islam karena ia mempelajarinya terlebih dahulu. Francis pun mengungkapkan niat baiknya untuk menemui kedua orang tua Retno dengan maksud melamarnya karena dia sudah menganut agama Islam.

Tabel 4.5

Identifikasi tanda Pada Adegan 3 (menit 01:40:15-01:41:20)

Jenis Tanda	Unit Pengamatan	Keterangan
Ikon	1. Gambar pria	Mewakili Francis yang

	menghampiri wanita yang sedang duduk	sedang berdiri di depan Retno
	2. Gambar laki-laki dan wanita berpelukan	Mewakili Francis dan Retno yang berpelukan
Indeks	1. Posisi Retno berdiri menghadap Francis	Menunjukkan rasa terharu ketika Francis telah beragama Islam
	2. Francis menatap Retno	Menunjukkan rasa bahagia karena bisa menikahi Retno
Simbol	1. Barang oleh-oleh dari Makkah	Lambang bahwa Francis telah beragama Islam

Berdasarkan tabel identifikasi tanda adegan/scene ketiga terdapat prinsip pernikahan yang sesuai dalam al-Qur'an. Pada tabel identifikasi tanda pada adegan 3 (menit 01:40:15-01:41:20) bahwa prinsip pernikahan terlihat dari tindakan yang terlihat dimana karakter Francis yang mencari jati dirinya sampai ke Makkah untuk mempelajari agama Islam dan mengubah kepercayaannya menjadi Islam. Yang digambarkan dalam film tersebut dimana Francis yang sudah mulai tertarik dengan Islam ketika sedang melihat Retno dan Ucup sedang melaksanakan sholat di dalam Masjid. Digambarkan kebahagiaan yang dirasakan oleh Retno karena kedatangan Francis yang sudah menganut agama Islam dan berniat untuk mendatangi rumahnya hendak meminta izin kepada kedua orang tuanya untuk melamarnya. Karena Islam membolehkan menikah dengan orang musyrik setelah mereka beriman.

Di dalam agama Islam, pernikahan adalah suatu perjanjian suci yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang ingin melanjutkan hubungan menjadi hubungan yang halal. Islam telah memberikan konsep yang jelas tentang tatacara ataupun proses sebuah pernikahan yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah. Perkawinan haruslah dalam kondisi seragam, lurus dan mantap. Suatu kehidupan tidak akan tegak tanpa keragaman ini. Dalam hal ini iman kepada Allah adalah penyangga hidup bahagia yang tidak bisa ditukar dengan perasaan-perasaan lainnya. Jika hati sudah kosong dari iman ini, maka hati seorang mukmin tidak bisa kontak dengannya serta tidak akan bisa senang dan tenang berdampingan dengannya. Dan seperti gambaran scene film diatas bahwa Retno yang beragama Islam tidak dapat menikah dengan Francis yang non-muslim, dan akhirnya Francis dan Retno merencanakan pernikahan setelah Francis memeluk agama Islam, sebagaimana firman Allah di dalam al-Qur'an juga secara tegas melarang perkawinan dengan orang musyrik sebelum mereka beriman dalam Q.S al-Baqarah/2: 221.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَا أَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا تُنْكَحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أُعْجَبُكُمْ ۚ
 أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
 لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ □

Terjemah Kemenag 2019

Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.

Larangan perkawinan antar pemeluk agama yang berbeda itu sepertinya dilatarbelakangi oleh harapan akan lahirnya sakinah dalam keluarga. Perkawinan baru akan langgeng dan tentram jika terdapat kesesuaian pandangan hidup antar suami dan istri, karena jangankan perbedaan agama, perbedaan budaya, atau bahkan perbedaan tingkat pendidikan antara suami dan istri pun tidak jarang mengakibatkan kegagalan perkawinan.

B. Analisis Prinsip Pernikahan Dalam Al-Qur'an Berdasarkan Tafsiran Mufassir

Hasil analisis semiotika yang terdapat dalam Film Belok Kanan Barcelona adalah prinsip pernikahan yaitu larangan wali wanita mukmin menikahkan (mengawinkan) dengan orang-orang musyrik, larangan orang-orang mukmin menikah dengan wanita musyrikah, dan dibolehkannya orang mukmin menikah dengan orang musyrik setelah mereka beriman. Prinsip pernikahan pada film yang terkandung didalamnya terdapat kesesuaian dengan Q.S al-Baqarah ayat 221 hanya saja dalam film Belok Kanan Barcelona tersebut tidak menyebutkan secara mendetail ayat al-Qur'an yang dimaksudkan, melainkan hanya gambaran maksud secara umum saja.

Ayat diatas kemudian di analisis menggunakan penafsiran metode tahlili (analisis). Penulis menafsirkan Q.S al-Baqarah ayat 221 menggunakan penafsiran beberapa mufassir. Metode tahlili menurut Quraish Shihab adalah menjelaskan arti ayat-ayat al-Qur'an dari pelbagai sudut pandang, sesuai dengan urutan ayat dan surat dalam mushaf dengan mengutamakan pada kandungan lafazh, intelerasi

(*munāsabah*) antara ayat dengan surat, asbābun nuzūl, hadits-hadits yang terkait dengannya, dan pendapat para mufassir terdahulu. Metode tahlili yang ia gunakan dalam karya ini tidak mengikuti urutan mushaf, tetapi mengikuti urutan waktu turunnya surat-surat berkenaan, kecuali surat al-Fatihah yang merupakan induk al-Qur'an (*Ummul Qur'an*).⁸⁴ Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Menulis terlebih dahulu ayat-ayat dalam setiap surat yang ingin ditafsirkan.
2. Menterjemahkan seluruh ayat tersebut disamping mengemukakan latar belakang turunnya ayat yang bersangkutan serta menyatakan *munāsabah* ayat atau surat sebelum dan selepasnya.
3. Kemudian mentafsirkan setiap surat dengan penafsiran yang diambilnya dari berbagai latar belakang mazhab dan pemikiran.

1. Q.S al-Baqarah ayat 221

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ^ط وَلَا مَآءَةَ مَؤْمِنَةٍ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَا أَعْجَبَتْكُمْ^ع
وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا^ط وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَا أَعْجَبَكُمْ^ط
أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ □

Terjemah Kemenag 2019

Janganlah kamu menikahi perempuan musyrik hingga mereka beriman! Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik daripada perempuan musyrik, meskipun dia menarik hatimu. Jangan pula kamu menikahkan laki-laki musyrik (dengan perempuan yang beriman) hingga mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik daripada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.

⁸⁴ Afrizal Nur, *Tafsir al-Mishbah dalam sorotan: kritik terhadap karya tafsir Prof. M. Quraish Shihab*, Cetakan pertama (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), 7.

2. Asbābun Nuzūl Q.S al-Baqarah ayat 221

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa turunnya ayat “ وَلَا تَنْكِحُوا ”
 وَالْمُشْرِكِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ” (Q.S al- Baqarah/2:221) sebagai petunjuk atas permohonan
 Ibnu Abi Murtsid al-Ghanawi yang meminta izin kepada Nabi SAW untuk
 menikah dengan seorang wanita musyrik yang cantik dan terpendang.
 (diriwayatkan oleh Ibnu Mundzir, Ibnu Abi Hatim dan al-Wahidi yang bersumber
 dari Muqatil).

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa kelanjutan ayat tersebut di atas,
 dari mulai “ وَلَا مَآءٌ مِّنْهُ خَيْرٌ ” sampai akhir ayat” (Q.S al- Baqarah/2:221),
 berkenaan dengan Abdullah bin Rawahah yang mempunyai seorang hamba
 sahaya wanita (amat) yang hitam. Pada suatu waktu ia marah kepadanya, sampai
 menamparnya. Ia sesali kejadian itu, lalu menghadap kepada Nabi SAW untuk
 menceritakan hal itu: “ Saya akan memerdekakan dida dan mengawininya”. Lalu
 ia laksanakan. Orang-orang pada waktu itu mencela dan mengejeknya atas
 perbuatannya itu. Ayat tersebut di atas menegaskan bahwa kawin dengan seorang
 hamba sahaya muslimah, lebih baik daripada kawin dengan wanita musyrik.
 (diriwayatkan oleh al-Wahidi dari as-Suddi dari Abi Malik yang bersumber dari
 Ibnu Abbas. Dalam riwayat lain yang dikeluarkan oleh Ibnu jarir yang bersumber
 dari as-Suddi, Hadistnya munqathi’.)⁸⁵

Setelah ayat sebelumnya menjawab pertanyaan tentang anak yatim, yang
 tinggal bersama di rumah, dan menuntun para wali dan setiap muslim agar

⁸⁵ H.A.A Dahlan dan Q. Shaleh, *Asbābun Nuzūl Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-
 Ayat al-Qur’an*, vol. 2 (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000), 73–74.

memperlakukan mereka sebagai salah satu anggota keluarga, maka ayat-ayat berikut mengandung tuntunan menyangkut pembinaan keluarga.

3. Penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 221

a. Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Kitab Tafsir al-Misbah

Tafsir al-Misbah adalah tafsir yang ditulis oleh prof Quraish Shihab pada tahun 1999 H, yang terdiri dari 30 juz dan merupakan sebuah karya tafsir yang besar dan menjadi kebanggaan bangsa Indonesia.⁸⁶ Tafsir al-Misbah pertama kali diterbitkan pada tahun 2000 oleh Lentera Hati Jakarta. Pembagian jilid dalam tafsir al-Misbah didasarkan pada ketelitian pembahasan surat-surat dalam al-Qur'an sehingga setiap tingkatan memiliki besaran tertentu, bergantung pada jumlah surat yang dibahas dalam setiap jilid. Ada 15 jilid tafsir al-Misbah. Metode yang digunakan dalam tafsir ini adalah metode tahlili(analitik), akan tetapi metode maudhu'I juga diterapkan dalam tafsir ini. Corak tafsir al-Misbah adalah cenderung kepada corak sastra budaya dan kemasyarakatan (adab al-ijtima'iy).⁸⁷

Dalam tafsir al-Misbah menyebutkan bahwa, keluarga minimal terdiri dari suami istri, maka tuntunan pertama adalah menyangkut pemilihan pasangan, suami atau istri. Pada Q.S al-Baqarah ayat 221 bahwa pemilihan pasangan adalah batu pertama pondasi bangunan rumah tangga. Ia harus sangat kokoh, karena kalau tidak bangunan tersebut akan roboh hanya dengan sedikit guncangan, apalagi jika beban yang ditampungnya semakin berat dengan kelahiran anak-anak. Pondasi kokoh tersebut bukan kecantikan dan ketampanan, karena keduanya

⁸⁶ Ziska Yanti, "KAJIAN INTERTEKTUALITAS AYAT AHL AL-KITAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA QURAIISH SHIHAB DENGAN TAFSIR AL-MIZAN KARYA HUSEIN THATHABA'I" 2, no. 1 (2022): 20.

⁸⁷ Yanti, 22.

bersifat relatif sekaligus cepat pudar, bukan juga harta, karena harta mudah didapat sekaligus mudah lenyap, bukan pula status sosial atau kebangsawanan karena yang ini pun sementara, bahkan dapat lenyap dalam seketika. Pondasi yang kokoh adalah yang bersandar pada iman kepada Yang Maha Esa Maha Kaya, Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

M. Quraish Shihab mengatakan dalam kitabnya *al-Misbah* bahwa pesan pertama kepada mereka yang bermaksud berumah tangga adalah: Dan janganlah kamu, wahai pria-pria muslim menikahi (menjalin ikatan perkawinan) dengan wanita-wanita musyrik para penyembah berhala sebelum mereka beriman dengan benar kepada Allah SWT, dan beriman pula kepada Nabi Muhammad SAW. Sesungguhnya wanita budak, yang berstatus sosial rendah menurut pandangan masyarakat tetapi mukmin lebih baik dari wanita musyrik walupun dia menarik hati kamu karena cantik, bangsawan, kaya, dll. Dan janganlah kamu, wahai para wali menikahkan orang-orang musyrik para penyembah berhala dengan wanita-wanita mukmin sebelum mereka beriman dengan iman yang benar. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik daripada orang musyrik walaupun dia menarik hati kamu karena ia gagah, bangsawan atau kaya, dll.⁸⁸

Jadi menurut penjelasan di atas yaitu dalam Tafsir *al-Misbah* melarang perkawinan antara laki-laki dan perempuan yang beragama Islam dengan laki-laki atau perempuan yang beragama non Islam. Sebagaimana penjelasan M. Quraish Shihab mengenai syirik adalah mempersekutukan sesuatu dengan sesuatu. Dalam

⁸⁸ M. Quraish Shihab dan Muhammad Quraish Shihab, *Surah al-Fâtiḥah, Surah al-Baqarah*, Cetakan V, Tafsîr Al-Mishbâḥ : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab 1 (Jakarta: Lentera Haiti, 2012), 473.

pandangan agama, seorang musyrik adalah siapa yang percaya bahwa ada Tuhan bersama Allah, atau siapa yang melakukan satu aktivitas yang bertujuan utama ganda, pertama kepada Allah, dan kedua kepada selainNya. Dengan demikian, semua yang mempersekutukanNya dari sudut pandang tinjauan ini, adalah musyrik.⁸⁹ Orang-orang Kristen yang percaya tentang Trinitas, adalah musyrik, dari sudut pandang di atas. Namun demikian, pakar-pakar al-Qur'an yang kemudian melahirkan pandangan hukum, mempunyai pandangan lain. Dari sudut pandang mereka, kata *مشرك* atau *مشركين* dan *مشركات*, digunakan al-Qur'an yang untuk kelompok tertentu yang mempersekutukan Allah. Mereka adalah penyembah berhala, yang ketika turunnya al-Qur'an masih cukup banyak, khususnya yang bertempat tinggal di Mekkah. Dengan demikian, istilah al-Qur'an berbeda dengan istilah keagamaan di atas. Walaupun penganut agama Kristen percaya kepada Tuhan Bapa dan Tuhan Anak, oleh agama Islam dapat dinilai sebagai orang-orang yang mempersekutukan Allah, namun al-Qur'an tidak menamai mereka orang-orang musyrik, tetapi menamai mereka Ahl Kitab. Dalam hal ini Quraish Shihab berlandaskan berdasarkan firman Allah sebagai berikut:

مَا يَوَدُّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِّنْ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Terjemah Kemenag 2019

Orang-orang kafir dari golongan Ahlul kitab dan orang-orang musyrik tidak menginginkan diturunkannya kepadamu suatu kebaikan dari Tuhanmu. (Q.S al-Baqarah/2: 105)

⁸⁹ Shihab dan Shihab, 473.

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنْفَكِينَ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْبَيِّنَةُ

Terjemah Kemenag 2019

Orang-orang yang kufur dari golongan Ahlul kitab dan orang-orang musyrik tidak akan meninggalkan (kekufuran mereka) sampai datang kepada mereka bukti yang nyata. (Q.S al-Bayyinah/98: 1)

Jadi menurut ayat di atas, orang kafir terbagi menjadi dua macam. Pertama adalah Ahl Kitab dan yang kedua adalah orang-orang musyrik.

Selain pembahasan mengenai larangan laki-laki muslim menikahi wanita musyrik, Q.S al-Baqarah ayat 221 juga ditujukan kepada para wali . para wali dilarang menikahkan wanita-wanita muslimah dengan orang-orang musyrik. Bahwa wali memiliki peranan yang tidak kecil dalam pernikahan putra-putrinya atau wanita yang berada di bawah perwaliannya.⁹⁰ Larangan mengawinkan wanita-wanita muslimah dengan orang-orang musyrik, walaupun pandangan mayoritas ulama tidak memasukkan Ahl Kitab dalam kelompok yang dinamakan musyrik tetapi bukan berarti ada izin untuk pria Ahl Kitab menikahi wanita muslimah. Larangan tersebut menurut ayat di atas berlanjut hingga mereka beriman, sedang Ahl Kitab tidak dinilai beriman dengan iman yang dibenarkan Islam. Bukankah mereka walau tidak dinamai msuyrik tetapi dimasukkan dalam kelompok kafir? Apalagi dari ayat lain dipahami bahwa wanita-wanita muslimah tidak diperkenankan juga mengawini atau dikawinkan dengan pria *ahl Kitab*.⁹¹ Sebagaimana yang secara tegas dinyatakan oleh Q.S al-Mumtahanah/60: 10:

⁹⁰ Shihab dan Shihab, 474.

⁹¹ Shihab dan Shihab, 475.

لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهَا

Terjemah Kemenag 2019

Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tidak halal pula bagi mereka.

Dalam tafsir al-Misbah dijelaskan beberapa alasan mengenai pelarangan pernikahan dengan selain muslim adalah karena perbedaan iman. Pernikahan dimaksudkan agar menjalin hubungan yang harmonis, minimal antara pasangan suami istri dan anak-anaknya. Dalam pandangan Islam, nilai Ketuhanan Yang Maha Esa adalah nilai tertinggi, yang bagaimanapun tidak boleh dikorbankan dan harus di ajarkan dan diteruskan ke anak cucu. Faktor lain yang berkaitan dengan pelarangan pernikahan muslimah dengan selain muslim adalah faktor anak. Mutawalli asy-Sya'rawi, dalam uraiannya tentang ayat ini menggaris bawahi bahwa anak manusia adalah anak yang paling panjang masa kanak-kanaknya. Anak membutuhkan bimbingan hingga ia mencapai masa remaja. Orang tualah yang berkewajiban membimbing anak tersebut hingga ia dewasa.⁹²

Setelah menjelaskan larangan diatas, ayat ini melanjutkan pembahasan dengan menjelaskan lebih jauh sebab larangan tersebut, yaitu karena mereka mengajak kamu dan anak-anak kamu yang lahir dari buah pernikahan ke neraka dengan ucapan, perbuatan dan keteladanan mereka, sedang Allah mengajak kamu dan siapapun menuju amalan-amalan yang dapat mengantarkan ke surga dan

⁹² Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 8:476.

ampunan dengan izinNya.⁹³ Ayat tersebut memberi kesan, bahwa setiap yang membawa ke neraka adalah orang-orang yang tidak baik dijadikan pendamping hidup.

b. Penafsiran HAMKA Dalam Kitab Tafsir al-Azhar

Tafsir HAMKA dinamakan al-Azhar karena serupa dengan nama masjid yang didirikan di tanah halamannya, Kebayoran Baru. Nama ini diilhamkan oleh Syaikh Mahmud Syalthuth dengan harapan agar benih keilmuan dan pengaruh intelektual tumbuh di Indonesia. HAMKA awalnya mengenalkan tafsirnya tersebut melalui kuliah subuh pada jamaah masjid al-Azhar Kebayoran Baru, Jakarta.⁹⁴

Tafsir al-Azhar ini ditulis dalam susana baru, di Negara yang penduduk Muslimnya lebih besar jumlahnya dari penduduk yang lain, sedang mereka haus akan bimbingan agama haus hendak mengetahui rahasia al-Qur'an, maka pertikaian-pertikaian mazhab tidaklah dibawakan dalam tafsir ini, dan tidaklah penulisnya *Ta'ashub* kepada suatu faham, melainkan mencoba sedaya upaya mendekati maksud ayat, menguraikan makna dari lafaz bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia dan memberi kesempatan orang buat berfikir.

Mazhab yang dianut oleh penafsir ini adalah Mazhab Salaf, yaitu Mazhab Rasulullah dan sahabat-sahabat beliau dan Ulama-ulama yang mengikuti jejak beliau. Dalam hal akidah dan ibadah semata-mata taslim artinya menyerah dengan tidak banyak tanya lagi. Tetapi tidaklah semata-mata taqlid kepada pendapat

⁹³ Shihab dan Shihab, *Surah al-Fâtihah, Surah al-Baqarah*, 477.

⁹⁴ Avif Alviyah, "METODE PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR" 15, no. 1 (Januari 2016): 28.

manusia, melainkan meninjau mana yang lebih dekat kepada kebenaran untuk diikuti, dan meninggalkan mana yang jah menyimpang. Meskipun penyimpangan yang jauh itu bukanlah atas suatu sengaja yang buruk dari yang mengeluarkan pendapat itu.⁹⁵

Dalam kitab tafsir al-Azhar HAMKA menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan menggunakan bentuk *tafsir bil ra'yi*. Dan penafsiran HAMKA dalam Tafsir al-Azhar menggunakan corak *adabi ijtima'I* (sosial kemasyarakatan) yang mana HAMKA senantiasa merespon kondisi sosial masyarakat dan mengatasi problem yang timbul didalamnya.

Penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 221 menurut HAMKA dalam kitab tafsirnya al-Azhar yaitu:

Allah SWT melarang laki-laki muslim menikahi gadis musyrik, padahal wanita tersebut memiliki paras yang cantik dan harta yang cukup banyak. Atau sebaliknya, wanita muslimah juga dilarang menikah dengan laki-laki musyrik meskipun berpenampilan menarik, memiliki harta dan juga tahta. Allah menganjurkan, bahwa lebih baik menikah dengan budak laki-laki atau perempuan berkulit hitam. Karena muslim dan musyrik memiliki pandangan yang berbeda. Muslim adalah mereka yang menerima kebenaran dalam tauhid, sedangkan kaum musyrik tetap mempertahankan kemusyrikannya.

Karena pada kedua rumah tangga itu tidak akan ada keamanan karena perlainan pendirian. Mereka akan mengajak kamu masuk neraka saja, baik neraka dunia karena kacaunya fikiran di rumah tangga atau neraka akhirat karena ajakan-

⁹⁵ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir al-Azhar*, Jilid 1 (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999), 41.

ajakan mereka yang tidak benar. Apakah lagi kalau dari perkawinan yang demikian beroleh putera pula. Tidak akan sentosa pertumbuhan jiwa anak itu di bawah asuhan ayah dan bunda yang berlainan haluan. Dengan ayat ini tegaslah dari peraturan *Kafaah* atau *Kufu* di antara laki-laki dengan perempuan. Pokok kufu yang penting ialah persamaan pendirian, persamaan kepercayaan dan anutan agama.⁹⁶

Dengan ayat ini dijelaskan bahwa orang Islam tidak kufu dengan segala orang yang mempersekutukan Tuhan dengan yang lain. Tetapi kemudian di dalam Q.S al-Maidah ayat 5, peraturan tersebut diringankan sedikit. Yaitu orang Islam laki-laki boleh mengawini perempuan Ahl Kitab, yaitu Yahudi dan Nasrani. Sebab perempuan Ahl Kitab itu ada titik pertama pokok dasar dengan laki-laki Islam. Ajaran asli agama mereka adalah mengakui Tuhan Yang Satu, tetapi kemudian karena pengaruh ajaran pendeta-pendeta mereka timbullah pengakuan bahwasannya Allah beranak Isa al-Masih atau Isa al-Masih itu sendiri Allah. Kalau diadakan pertukaran fikiran yang mendalam, lepas dari *ta'ashub* berkeras mempertahankan pendirian yang telah dianut, maka orang yang memegang kepercayaan bahwa Tuhan itu beranak tidak jugalah dapat mempertahankan keyakinannya dengan teguh, apabila mereka kembali pada akal yang murni. Oleh debabitu kalau ada "pertemuan nasib", mendapat jodoh perempuan Yahudi atau Nasrani dengan laki-laki Islam yang kuat keIslamannya, tidaklah dilarang.⁹⁷

Dari kedua uraian penafsiran diatas maka hasil dari penafsiran pada Q.S al-Baqarah ayat 221 pada kitab tafsir diatas adalah prinsip pernikahan mengenai

⁹⁶ Abdulkarim Amrullah, 521.

⁹⁷ Abdulkarim Amrullah, 522.

larangan pernikahan beda agama antara orang mukmin dengan orang musyrik karena faktor pertimbangan kekhawatiran akan membuat runtuhnya bangunan rumah tangga karena perbedaan iman dan kesulitan dalam pembibingan anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari film *Belok Kanan Barcelona* yang diambil dari beberapa *scene* yang telah di analisis, yakni mengandung prinsip pernikahan dalam al-Qur'an

1. Prinsip pernikahan yang terlihat dari tanda larangan wali wanita mukmin menikahkan (mengawinkan) dengan orang-orang musyrik, larangan wanita mukmin menikah dengan orang-orang musyrik.
2. Prinsip pernikahan yang terdapat dalam penafsiran Q.S al-Baqarah ayat 221 pada kitab-kitab tafsir adalah prinsip pernikahan mengenai larangan pernikahan beda agama antara orang mukmin dengan orang musyrik karena faktor pertimbangan kekhawatiran akan membuat runtuhnya bangunan rumah tangga karena perbedaan iman dan kesulitan dalam pembibingan anak.

B. Saran

Sebagai catatan akhir penelitian ini, penulis ingin menyampaikan saran sebagai bahan pertimbangan :

1. Menghimbau kepada para akademisi melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam karena penulis sadar masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini disebabkan oleh faktor yaitu : keterbatasan waktu, ketajaman analisis dan akses penelitian yang terbatas.
2. Bagi khalayak umum khususnya anak muda, bahwasannya keimanan berasal dari hati bukan dari keterpaksaan. Dan sebuah keimanan tidak bisa

ditukarkan dengan sebuah cinta. Dan sebaiknya lebih bersikap kritis dan menilai pesan film yang disampaikan tersebut agar terhindar dari tontonan yang dapat berpengaruh buruk.

3. Dan diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan sehingga dapat melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim Amrullah, Abdulmalik. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 7. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999.
- . *Tafsir al-Azhar*. Jilid 1. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1999.
- Alfatoni, Muhammad Ali Mursid, dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Alviyah, Avif. “METODE PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR” 15, no. 1 (Januari 2016): 25–35.
- Amri, Aulil. “Perkawinan Beda Agama Menurut Hukum Positif dan Hukum Islam.” *Media Syari’ah* 22, no. 1 (6 Mei 2020): 48–64. <https://doi.org/10.22373/jms.v22i1.6719>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Bahri, Saiful, dan Habiburrahman El Shirazy. *Prinsip dan panduan umum seni Islami: sastra Islami, seni musik Islami, seni rupa Islami, film & teater Islami*. Disunting oleh Majelis Ulama Indonesia dan Buku Republika (Publisher). Cetakan I. Jagakarsa, Jakarta: Buku Republika diterbitkan atas kerja sama dengan Komisi Pembinaan Seni dan Budaya Islam, Majelis Ulama Indonesia, 2021.
- “Belok Kanan Barcelona - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm,” t.t.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Dahlan, H.A.A, dan Q. Shaleh. *Asbābun Nuzūl Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur’an*. Vol. 2. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2000.
- Elihami. *Keislaman*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Ghozali, Abdul Rahman. *Fiqh munakahat*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Halim, M. Nipan Abdul. *Membahagiakan Suami Sejak Malam Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.

- Hamidy, Mu'ammal, dan Imron A. Manan. *Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash-Shabuni 3*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, t.t.
- Handayani, Muslih Aris. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 11, no. 2 (1 Januari 1970): 176–86. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i2.166>.
- Ibn Kathir, Isma'il ibn `Umar, dan Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. *Kemudahan dari Allah: ringkasan tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, 1999.
- Imron, Ali. *Semiotika Al-Qur'an Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- "Inilah 7 Karakter dalam Film Belok Kanan Barcelona.html," t.t.
- Iskandar, M. Ali Maghfur Syadzili. *Keluarga Sakinah*. Surabaya: Al-Miftah, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Lestari, Siska Dini. "Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Muslim Minoritas Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Guntur Soehardjanto." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021.
- Mabruri, Anton. *Manajemen Produksi Program Acara TV - Format Acara Drama*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.
- Marwantika, Asna Istya. "Potret dan Segmentasi Mad'u Dalam Perkembangan Media di Indonesia." *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 14, no. 01 (29 Agustus 2019): 1–14. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v14i01.100>.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mu'ammal, M. Arfan, dan Abdul Wahid Hasan. *Studi Islam kontemporer: perspektif insider/outsider*. Yogyakarta: Divapress, 2017.
- Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, Abdullah bin. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2004.
- Mustāfā Al-Maraghi, Ahmad. *Tafsir al-Maraghi*. Juz 2. Kairo: Mustāfā, 1962.
- Nisa, Marziatun. "NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2020.

- Nur, Afrizal. *Tafsir al-Mishbah dalam sorotan: kritik terhadap karya tafsir Prof. M. Quraish Shihab*. Cetakan pertama. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Nurcholish, Ahmad. *Memoar cintaku: pengalaman empiris pernikahan beda agama*. Cet. 1. Yogyakarta: LKiS : Distribusi, LKiS Pelangi Aksara, 2004.
- Nurhadi, dan Muammar Gadapi. *HUKUM PERNIKAHAN ISLAM (Kajian Fiqih)*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Panuju, Redi. *Film sebagai Proses Kreatif*. Malang: Intelegensia Media, 2019.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (30 Juni 2018): 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Prastowo, Galang, dan Ikha Adhi Wijaya. "REPRESENTING OTHERS CARL THOMPSON DALAM NOVEL TRAVELER'S TALE: BELOK KANAN BARCELONA." *Diksi* 28, no. 1 (3 Mei 2020): 33–42. <https://doi.org/10.21831/diksi.v28i1.30040>.
- Rajafi, Ahmad. "Larangan Muslimah Menikah Dengan Ghair Al-Muslim (Suatu Kajian Interdisipliner)." *Al- 'Adalah* 10, no. 4 (2012): 12.
- Rihana, Dede. "Pernikahan Beda Agama Perspektif Al-Quran (Kajian Sosio-Historis terhadap QS. al-Mumtahanah/60: 10)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Rokim, Syaeful. "MENGENAL METODE TAFSIR TAHLILI." *Al - Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 03 (28 Desember 2017): 41–56. <https://doi.org/10.30868/at.v2i03.194>.
- Romdhoni, Ali. *Semiotik Metodologi Penelitian*. Depok: Literatur Nusantara, 2016.
- Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedi Fikih Indonesia: Pernikahan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1994.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 8. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish, dan Muhammad Quraish Shihab. *Surah al-Fâtiḥah, Surah al-Baqarah*. Cetakan V. *Tafsîr Al-Mishbâḥ: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an / M. Quraish Shihab* 1. Jakarta: Lentera Haiti, 2012.

“Sinopsis & Review Film Belok Kanan Barcelona (2018).html,” t.t.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sri Wahyuni. *Nikah beda agama kenapa ke luar negeri?* Cetakan 1. Ciputat, Tangerang Selatan, Indonesia: Alvabet, 2016.

Usman, Nur Hikma. “Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film ‘Aisyah Biarkan Kami Bersaudara’ (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).” Skripsi, UIN Alaudin, 2017.

Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.

Wibisana, Wahyu. “PERNIKAHAN DALAM ISLAM” 14, no. 2 (2016): 185–93.

Yanti, Ziska. “KAJIAN INTERTEKTUALITAS AYAT AHL AL-KITAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH KARYA QURAIISH SHIHAB DENGAN TAFSIR AL-MIZAN KARYA HUSEIN THATHABA’I” 2, no. 1 (2022): 19–32.

Yuwita, Nurma. “Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce).” *Jurnal Heritage* 6, no. 1 (1 September 2018): 40–48.

